

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN SBdP BERBASIS BUDAYA LOKAL
SISWA KELAS V SD AL-KHAIRAAT DONGGULU**

FITRATUL WAHDA

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN SBdP BERBASIS BUDAYA LOKAL
SISWA KELAS V SD AL-KHAIRAAT DONGGULU**

FITRATUL WAHDA

NIM. A 401 17 263

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2021**

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SOCIAL AND
CULTURAL COURSE OF LOCAL CULTURE BASED FOR STUDENTS
IN GRADE V AT SD AL-KHAIRAAT DONGGULU**

Compiled By:

FITRATUL WAHDA

SKRIPSI

*Submitted as a Partial Fulfillment of the Requirements for Bachelor Degree
at Elementary School Teacher Education Study Program
Education Science Department
Teacher Training and Education Faculty
Tadulako University*



**ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDY PROGRAM
EDUCATION SCIENCE DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya
Lokal Siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu

Nama : Fitratul wahda

No. Stambuk : A 401 17 263

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing I,



Yuli Ratna Larandesa, S.Pd., M.Pd
NIP. 19711104 200710 2 001

Koordinator Program Studi
PGSD FKIP UNTAD

Rizal, S.Ag., M.Pd
NIP. 19780606 200801 1 019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP UNTAD

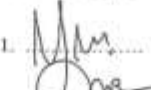
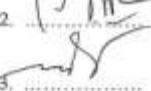


Fitri Nurbayati, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730909 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Panitia Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi PGSD Universitas Tadulako, menerima dan mengesahkan skripsi ini dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V SD Al-khairaat Donggulu"**, Yang telah dipertanggung jawabkan oleh mahasiswa atas nama **Fitratul Wahda**, Nomor Stambuk **A40117263**, Pada Hari Senin, 07 Juni 2021, Maka atas nama Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) menerima dan mengesahkan :

PANITIA UJIAN

No	Jabatan	Nama / NIP	Tanda Tangan
1.	Ketua	Yun Ratna Lagandesa, S.Pd., M.Pd NIP. 19711104 200710 2 001	1. 
2.	Sekretaris	Nur Rahmah, M.Si., M.Pd NIP. 19840531 201001 2 008	2. 
3.	Anggota	Yusdin Bin. M. Gagaramusu, Lc., M.Ed NIP. 19760520 200801 1 020	3. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Ir. Saiful Huda Kade, S.Pd., M.Si
NIP. 19690703 199403 1 004

ABSTRAK

Fitratul Wahda, 2021. “ Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal di SD Al-Khairaat Donggulu”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Pembimbing Yun Ratna Lagandesa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru SBdP dan Siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal pada materi Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat Donggulu dilakukan melalui pendidikan Religius, di mana sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mendoakan para pejuang yang telah mendahului; Toleransi, di mana siswa saling menghargai suku, agama, perilaku dan tindakan orang lain; Semangat Kebangsaan, dimana siswa selalu dibiasakan menyanyikan lagu kebangsaan agar senantiasa mengingat dan meneladani semangat perjuangan pahlawan. (2) Terdapat empat kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal , diantaranya; kurang jelas program budaya lokal kaili yang telah diterapkan, tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum, kurangnya sumber belajar dan terbatasnya waktu belajar, Kurangnya Sarana dan Prasarana penunjang dalam kegiatan praktek belajar Luring (Luar Jaringan) (3) Terdapat tiga upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili, diantaranya pemerintah mengadakan pelatihan pada guru, mencari bahan ajar penunjang dan penambahan waktu pelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Budaya Lokal, SBdP

ABSTRACT

Fitratul Wahda, 2021. “ implementation of character education in local culture-based SBdP learning at SD Al-khairaat Donggulu. Thesis, primary school teacher education study program, departemen of education science, faculty of teacher training and education science. Tadulako university, mentor Yun Ratna Lagandesa.

This study aims to determine the implementation of character education in the learning of local culture-based arts and crafts (SBdP) on the understanding of the scales of fifth grade students at SD Al-khairaat Donggulu..The subjects in this study were the Principal, Deputy Principal, SBdP Teacher and Class V Students. Furthermore, the data collection techniques used are observation sheets, interviews and documentation.From the research results obtained 1. Implementation of character education in Learning Cultural Arts and Crafts (SBdP) Based on Local Culture on the material Understanding the scales of Class V Students at SD Al-Khairaat Donggulu carried out through religious education, where before starting learning students pray and pray for the warriors who have gone before; Tolerance, where students respect each other's ethnicity, religion, behavior and actions of others; Semangat Kebangsaan, where students are always accustomed to singing the national anthem so that they always remember and imitate the spirit of the heroes' struggle. 2. There are four obstacles in the Implementation of Character Education in Learning Cultural Arts and Crafts (SBdP) Based on Local Culture, including; Less clear kaili local culture program that has been implemented, no learning implementation plan (RPP) based on the curriculum, lack of learning resources and limited learning time, lack of supporting facilities and infrastructure in offline learning activities. in overcoming the constraints of implementing character education based on local culture kaili, among them the government holds training for teachers, looking for supporting teaching materials and increasing study time.

Keywords : Character Education, Local Culture, SBdP

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah alakullihal, syukur yang tak henti-hentinya penulis lantunkan kepada Sang Khaliq atas ridho dan karuniaNya yang telah memberikan berbagai macam kemudahan, kelancaran, kemampuan dan kesempatan yang tidak diduga-duga sebelumnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V Sd Al-khairaat Donggulu”. Penulis mengakui dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari hambatan dan banyak kesaalahan selama proses penyusunan. Namun semua itu dapat diselesaikan berkat dorongan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari semua pihak. Penulis juga mengharapkan saran, ide, maupun kritikan yang sifatnya positif guna menambah dan memperkaya pengetahuan penulis. Skripsi ini disusun sebagai satu diantara syarat dalam memperoleh gelar strata satu (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat, karunia, kesehatan, keselamatan kesabaran dan juga kekuatan yang Allah berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan harapan penulis khususnya harapan dari orang tua. Sesuatu yang sangat berarti dan sangat membanggakan bagi penulis adalah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab dan apresiasi penulis kepada orang tua tercinta atas harapan mereka selama ini kepada penulis. Semba sujud dan lantunan cinta yang Ananda persembahkan kepada Ayahanda tercinta Hanafi R.Lawisi dan terkasih Ibunda tercinta Irma atas limpahan cinta, kasih sayang, terlebih pengorbanan, tetesan keringat yang mereka iklaskan setiap harinya banting tulang dan do’a yang mereka langitkan setiap saat khususnya do’a yang mereka lantunkan disetiap keheningan malam demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Serta kepada kakak dan adiku yang tercinta (Yayan dan Ayub) atas kasih sayang dan dukungannya selama ini kepada penulis Terima kasih atas do’a tulus kalian. Harapan dan kekhawatiran mereka memotivasi penulis hingga bisa sampai pada tahap ini. Hanya Allah yang dapat memberikan balasan atas segala dukungan dan pengorbanan yang telah mereka berikan

kepada penulis. Serta penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Ibu Yun Ratna Lagandesa, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang amanah, yang selalu memotivasi, meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis mulai dari penyusunan proposal, hasil, sampai penyusunan skripsi.

Penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penelitian ini tidak luput dari izin dan rahmat Allah SWT dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mahfudz MP, Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Ir. Ammirudin Kade, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
3. Bapak Dr. H. Nurhayadi, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Bapak Abdul Kamarudin, S.Pd, M.EdPh.D, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Bapak Dr. Iskandar M.Hum, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Ibu Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Ibu Yun Ratna Lagandesa, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan.
8. Bapak Yusdin Bin. M. Gagaramusu, Lc., M.Ed sebagai dosen penguji
9. Ibu Nur rahmah, M.Si., M.Pd sebagai sekretaris.
10. Bapak Rizal, S.Ag, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

11. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Universitas Tadulako, terutama Dosen FKIP Universitas Tadulako khususnya dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama dalam proses perkuliahan.
12. Kedua orang tuaku tercinta karena Allah, Bapak Hanafi R. Lawisi dan Ibu Irma, yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, semangat, kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasan dalam setiap tetesan keringatnya.
13. Ibu Nursida HI. Labatjo, S.Pd, SD Kepala sekolah SD Alkhairaat donggulu Kecamatan Kasimbar penulis mengucapkan atas izin dan waktunya juga bantuannya selama penulis melaksanakan penelitian di SD Alkhairaat Donggulu
14. Kepada guru-guru di SD Alkhairaat Donggulu khususnya guru wali kelas V yang memberikan informasi dan bantuannya selama masa penelitian.
15. Kepada Kakak dan adiku tersayang penulis (Yayan, dan Ayub) yang selalu memberi dukungan dan selalu mendoakan penulis.
16. Kepada Om dan Tante yang selalu memberi dukungan, motivasi dan bantuan kepada penulis.
17. Kepada Keluarga sepupu satu karung Ruhi Lawisi dan Karama Mardjuda yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
18. Kepada kakak Mei Rosa Damayanti S.Pd yang selalu menemani waktu awal masuk kuliah dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
19. Teristimewa teman kecilku (Khairunnisa S.Pd, Fida dan Iren) yang selalu memberikan dukungan selama penyusunan skripsi, semoga kita dapat mempertahankan "*brotherhood*" ini sampai kita tua nanti.
20. Kepada teman-teman terngakak SQUAD PISGOR (Fia, Putri, Nadia, Ros, Aisyah) terima kasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, curhat memotifasi, dan berbagi untuk melepas kepenatanku setelah beraktifitas.

21. Dan tanpa mengurangi rasa sayang dan kasih, penulis ucapkan pula terima kasih kepada teman-teman kelas F PGSD 2017 yang sudah penulis anggap seperti saudara tak sedarah yang selalu memberikan suntikan semangat, yang selalu kompak dari awal hingga hamper menuju akhir.
22. Kepada teman seperjuangan S,Pd (Nur imanian, Inka Susantri, Lisnawati, Vivi Paramita, Rahmiati Yabi) yang selalu saling memberi motivasi dan semangat hingga sampai di tahap akhir.
23. kepada keluarga seperjuangan ditengah Rantau kos tondo (Nur Imanian S.Pd, Lestari S.Pd, Fahira S.Pd Edha, Nepa Calon Sarjana, Widi) yang selalu memberikan dukungan dan candaan selama penyusunan skripsi.
24. Dan tanpa mengurangi rasa sayang dan kasih, penulis ucapkan pula terima kasih kepada teman-teman kelas F PGSD 2017 yang sudah penulis anggap seperti saudara tak sedarah yang selalu memberikan suntikan semangat, yang selalu kompak dari awal hingga hamper menuju akhir.
25. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang juga telah banyak membantu penulis serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi diperguruan tinggi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas semua do'a dan bantuan baik itu materi maupun tenaga yang dengan ikhlas telah membantu penulis dalam menjalani semuanya selama diperguruan tinggi ini. Mudah-mudahan segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari ALLAH SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca. AAMIIN YA ROBBAL „ALAMIIN.

DAFTAR ISI

SAMPUL	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Mmanfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Pustaka	13
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter	13

2.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter	14
2.2.3 Landasan Pendidikan Karakter	16
2.2.4 Nilai-Nilai Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar	19
2.2.5 Pengertian Belajar	23
2.2.6 Pengertian Seni Budaya dan Prakarya	25
2.2.7 Pengertian Kearifan Lokal	26
2.2.8 Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan	27
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Subjek	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Data dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.6.1 Instrumen Observasi	38
3.6.2 Instrumen Wawancara	39
3.7 Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 80

5.2 Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan	12
2.2 Nilai-Nilai Karakter	19
2.3 Indikator Nilai-Nilai Karakter	23
3.1 Instrumen Wawancara	39
4.1 Hasil Wawancara Guru SBdP	52
4.2 Hasil Wawancara Guru SBdP	53
4.3 Hasil Wawancara Guru SBdP	53
4.4 Hasil Wawancara Guru SBdP	55
4.5 Hasil Wawancara Guru SBdP	57
4.6 Hasil Wawancara Guru SBdP	59
4.7 Hasil Wawancara Guru SBdP	60
4.8 Hasil Wawancara Guru SBdP	62
4.9 Hasil Wawancara Guru SBdP	63
4.10 Hasil wawancara Siswa Kelas V	63
4.11 Hasil Wawancara Guru SBdP	64
4.12 Hasil Wawancara Guru SBdP	65
4.13 Hasil Wawancara Siswa Kelas V	66
4.14 Hasil Wawancara Guru SBdP	66
4.15 Hasil Wawancara Siswa Kelas V	67
4.16 Hasil Wawancara Guru SBdP	68
4.17 Hasil Wawancara Siswa kelas V	69

4.18 Hasil Wawancara Guru SBdP	69
4.19 Hasil Wawancara Guru SBdP	70
4.20 Hasil Wawancara Siswa Kelas V	70
4.21 Hasil Wawancara Siswa Kelas V	71
4.22 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah	73
4.23 Hasil Wawancara Guru SBdP	73
4.24 Hasil Wawancara Guru SBdP	74
4.25 Hasil Wawancara Guru SBdP	75
4.26 Hasil Wawancara Guru SBdP	75
4.27 Hasil Wawancara Guru SBdP	76
4.28 Hasil Wawancara Guru SBdP	77
4.29 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	77
4.30 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah	78
4.31 Hasil Wawancara Guru	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Pemikiran	31
Gambar Dokumentasi	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Penelitian	84
2 Kisi-kisi Wawancara	86
3 Instrumen Wawancara	90
4 Dokumentasi	107
5 SK Pembimbing	112
6 Surat Izin Penelitian	114
7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	115
8 Keaslian Tulisan	116
9 Biodata	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Wahyuni (2016:33) mengemukakan pendidikan karakter adalah merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang membekali pada peserta didik mengenai nilai, norma dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud insan kamil. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, memerlukan pondasi karakter yang kuat dan tangguh untuk mengantisipasi berbagai pengaruh informasi dalam globalisasi.

Alqomayi (2018:15) Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal, norma dan adat istiadat yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang bersifat turun-temurun. Kearifan lokal masyarakat setempat terbentuk dari keunggulan budaya suatu daerah, kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Keunggulan budaya masyarakat setempat dijadikan sebagai identitas dari suatu daerah yang membedakannya dengan daerah lain. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai identitas dari suatu daerah yang membedakannya dengan daerah lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memproteksi kearifan lokal adalah dengan melalui pendidikan (Suparmini, dkk 2013). Dengan demikian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan terutama untuk anak sekolah dasar.(Rukiyanti dan Purwastuti, L. A. 2013:62) Di dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) masih belum ada penerapan yang dilakukan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter berbasis kearifan lokal.

Hasil observasi yang dilakukan di SD AL-khairaat Donggulu, khususnya pada pembelajaran SBdP. Guru sudah menerapkan pembelajaran SBdP, meskipun dalam penerapannya belum sepenuhnya maksimal menerapkan pembelajaran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal disebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang belum mencukupi, dimana saat guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis yang berdampak pada peserta didik kurang aktif menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru kurang memberikan contoh nyata pada siswa melalui gambar dan juga alat-alat di saat menyampaikan materi pembelajaran. pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat pasif, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dan bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung melaksanakan apa yang diperintahkan guru. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering membuat kegaduhan karena bosan dengan pembelajaran, penyampaian materi masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku materi ajar saja.

Guru terus berupaya menerapkan pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal meski terdapat keberagaman peserta didik yang berbeda, baik itu suku, ras, golongan, sifat dan karakter yang membuat proses belajar mengajar hanya terfokus pada buku materi pembelajaran. ini membuat karakter peserta didik dalam kearifan lokal tidak dapat dikembangkan dengan maksimal di setiap pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menerapkan budaya lokal agar siswa mampu mengenal budaya lokal yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dan tidak terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang menyimpang karena dapat berdampak pada buruknya karakter peserta didik karena kearifan lokal adalah perilaku dan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat yang dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri dalam menjawab berbagai masalah.

Dari hasil observasi diatas untuk menyelesaikan masalah tersebut, upaya yang tepat yaitu guru memperbaiki karakter peserta didik dengan mengimplementasikan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran SBdP berbasis kearifan lokal dengan didukung oleh ilmu pengetahuan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta pengajaran yang maksimal mengenai sekolah yang di terapkan dalam pembelajaran SBdP agar siswa dapat memperbaiki karakter yang sesuai dengan kearifan lokal yang berbasis disekitarnya.

Dari uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V Di SD Al-Khairaat Donggulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal yang dalam penerapannya hanya berfokus terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu.
2. Apa saja kendala dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) Berbasis budaya lokal terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu.

2. Kendala dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) Berbasis budaya lokal terhadap pemahaman tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam seni budaya dan prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal pada memahami tangga nada siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu

1.4 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan yang telah diharapkan dalam peneliti ini mendapat manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat di SD Al-khairaat donggulu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu sebagai bahan informasi tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Berbasis budaya lokal pada memahami tangga nada siswa kelas V SD Al-khairaat donggulu dan mencari alternative yang bijak dalam mengajar SBdP.

- b. Bagi siswa, yaitu memberikan motivasi dan informasi tentang norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Meliputi peraturan-peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dan kaidah-kaidah hukum atau norma-norma yang dapat mengamalkan apa yang mereka telah pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, yaitu sebagai bekal dan menjadi nilai tambah bagi wawasan keilmuan bagi mahasiswa strata satu (S1).
- d. Bagi lembaga, yaitu memberikan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana cara atau strategi yang di gunakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) Berbasis budaya lokal di sekolah.

1.5 Batasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, berikut di jelaskan istilah-istilah tersebut :

1. Implementasi pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat. Sedangkan karakter menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem

penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak.

2. Budaya Lokal

Menurut Ajawaila mengungkapkan bahwa Budaya lokal adalah merupakan ciri khas budaya suatu kelompok masyarakat lokal atau daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Penelitian yang relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap Relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Alisah Rahma (2020), penelitian bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Budaya Lokal Jambi, Kendala dalam implementasi Pendidikan Karakter dan Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Budaya Lokal Jambi pada Materi Memahami Tangga Naga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum guru dan Siswa Kelas V di SDIT An-Nahl Kota Jambi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Budaya Lokal Jambi pada Materi Ragam Lagu Daerah Siswa Kelas V di SDIT An-Nahl Kota Jambi dilakukan melalui pendidikan Religius, Kejujuran, Disiplin, Kreatif dan Peduli Sosial, di mana siswa menolong teman yang sedang kesulitan; (2) Terdapat empat kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Budaya Lokal Jambi, diantaranya; kurang jelas program budaya lokal Jambi, tidak ada rencana RPP yang berdasarkan kurikulum, kurangnya sumber belajar dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan praktek; (3) Terdapat tiga upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal Jambi, diantaranya pemerintah mengadakan pelatihan paga guru, mencari bahan ajar penunjang dan penambahan waktu pelajaran.

2. Yolanda Agufratiwi (2019). Hasil penelitian dengan tujuan, untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong dan mengetahui apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran mata pelajaran PKN di SDN 113 Rejang Lebong. peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sumber datanya penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarik kesimpulan. Berdasarkan tempatnya dan objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter

terdiri dari atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan ada dibuat oleh guru dan ada juga tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui metode pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri agar lebih menarik dalam proses pengajaran dan lebih mudah dipahami oleh anak didiknya dan dalam berbagai hal kegiatan seperti kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran PKN guru mengembangkan dan menanamkan sekitar 4 nilai atau pilar karakter yang dikembangkan oleh sekolah tersebut seperti pilar sopan santun, kerja sama, saling menghormati, dan religious. Upaya dalam menanamkan karakter itu dengan cara membiasakan kegiatan yang sudah ada di sekolah dan lebih diterapkan lagi oleh masing-masing guru yang mengajar. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran masih sama belum adanya perubahan, penilaian sikap, dan faktor keluarga.

3. Findri Lukitasari (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis budaya dalam pengembangan karakter anak, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan budaya di TK Pedagogia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru, siswa, dan orang tua

siswa. Objek penelitian adalah kurikulum pendidikan berbasis budaya dalam mengembangkan karakter anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman pencermatan dokumen. Analisis data dilakukan dengan model yang dikembangkan Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan berbasis budaya di TK Pedagogia merupakan hasil pengembangan Kurikulum 2013 yaitu pendidikan budaya menjadi dasar pendidikan terintegrasi dengan pendidikan etika lalu lintas dan pendidikan inklusi. Pelaksanaan kurikulum ini melalui pengembangan nilai karakter dan penanaman kebiasaan dalam berbagai kegiatan budaya seperti penggunaan bahasa Jawa, penggunaan pakaian adat Jawa, permainan tradisional Jawa, lagu daerah, tradisi masyarakat Jawa, kunjungan budaya, rambu-rambu dan tata tertib lalu lintas, serta pengembangan diri. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pengelompokan usia yaitu usia 4-5 tahun dan usia 5-6 tahun dengan beragam metode meliputi bercakap-cakap, demonstrasi, unjuk kerja, dan bermain peran. Faktor pendukungnya berupa tersedianya peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan, partisipasi warga sekolah, peraturan sekolah, dan keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan, sedangkan faktor penghambat berasal dari proses penilaian, rasa kesulitan

yang dialami siswa, perkembangan teknologi, pendanaan, dan kurangnya kerjasama dari orang tua siswa. Hasil pembelajaran ini berupa perkembangan karakter dan sikap budaya anak sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya Jawa meliputi kesopanan, kegotongroyongan, kedisiplinan, dan toleransi.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti Dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alisah Rahma (2020) “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Berbasis Budaya Lokal Jambi Siswa Kelas V Di Sdit An-Nahl Kota Jambi”	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal	1. Lokasi penelitian 2. Menggunakan informan orang tua siswa
2.	Agufratiwi (2019) “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 113 Rejang Lebong”	Implementasi Pendidikan karakter	1. Lokasi penelitian 2. Tidak berbasis budaya lokal 3. Mata pelajaran
3.	Lukitasari (2017) “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Pengembangan	Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya	1. Lokasi penelitian 2. Subjek

	Karakter Anak Di Tk Pedagogia”	Lokal Dalam Karakter	penelitian 3. Menggunakan patokan kurikulum
--	-----------------------------------	-------------------------	--

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Rosalah (2016:64) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah dan sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya disekolah, pendidikan karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran disetiap pembelajaran dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma perlu dikembangkan untuk meningkatkan pendidikan karakter disekolah itu artinya dalam nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik serta damai, merupakan nilai-nilai semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.

Rosalah (2016:71) mengemukakan untuk menanamkan pendidikan karakter disekolah, perlu adanya komponen-komponen yang harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu komponen pendidikan isi kurikulum disekolah, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah dan semua yang menyangkut komponen pendidikan didalam sekolah. Guru sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan karakter disuatu sekolah, yang mampu mempengaruhi

peserta didik dalam mempengaruhi karakter dan watak peserta didik, hal ini memperlakukan peserta didik dengan skil guru baik itu perilaku guru kepada peserta didik, keteladanan guru yang dapat mencerminkan kepada peserta didik

Berdasarkan definisi pendidikan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengembangkan kepribadian positif seseorang atau peserta didik dan merealisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari –hari.

2.2.2 Tujuan pendidikan karakter

Mulyasa, E. (2015:72) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan suatu proses dan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Wiyani (2017:65) melalui pendidikan karakter diharapkan, peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan penggunaan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Munjiatun (2018:93) mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud, yakni:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; Upaya mengembangkan potensi kalbu dapat melalui beberapa proses, antara lain proses tazkiyah (mengikis penyakit hati dan mengganti dengan sifat baik),

proses tazayinah (upaya membuat hati dihiasi dengan kecintaan pada kebaikan dan benci kejahatan), proses tadabburah (upaya mengambil pelajaran dan nasehat secara terus menerus untuk memahami kebaikan dan penyadaran akan keharusan ketundukan hati pada kebenaran), dan proses tarabbutah (upaya peneguhan agar karakter baik konsisten dilakukan dengan keteguhan hati).

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; Karakter mengacu pada kebiasaan berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat yang memberi bentuk tekstur dan motivasi kehidupan seseorang. Karakter bersifat jangka panjang dan konstan, berkaitan erat dengan pola tingkah laku, dan kecenderungan pribadi seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; Mendorong peserta didik untuk bersikap disiplin, berani dan menyayangi sesama agar serta melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.; dan Kemandirian dalam belajar menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menjalani hidup dan kehidupan setelah mereka terjun di masyarakat kelak di kemudian hari. Penanaman kemandirian, rasa percaya diri serta sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan Pancasila sangat penting dilakukan pada siswa untuk membentuk pribadi yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik, baik yang menyangkut aspek moral, spriritual, intelektual, emosional maupun soasial.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan bermanfaat.

2.2.3 landasan Pendidikan karakter

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter tertuang dalam (UUD No 20 Tahun 2003) tentang Sitem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian, landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang-Undang tersebut. Menurut Eka,

S. dkk (2017: 40-49) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berlandaskan dari:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10 Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11 Cinta tanah air, cara berpikir,bertindak,dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12 Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13 Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
- 14 Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15 Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16 Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17 Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18 Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban nya,yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.4 Nilai-nilai Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010, empat landasan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan, maka dapat diturunkan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Gunawan, I. (2017).

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
1	Religius	Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendidikan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang

	kebangsaan	menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai sikap	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan upaya yang selalu berupaya mencegah

		kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat dan lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, Jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah. Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik. Indikator berkenaan juga dengan kegiatan

sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Gunawan, I (2017) menambahkan bahwa indikator keberhasilan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai-nilai Karakter	Indikator
1	Religius	Mengucapkan salam Melaksanakan ibadah keagamaan
2	Toleransi	Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan
3.	Semangat kebangsaan	Memperingati hari-hari besar nasional Meneladani para pahlawan nasional

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti hanya mengambil tiga nilai- karakter diantaranya; Religius, Toleransi, Semangat Kebangsaan karena di SD Al-khairaat Donggulu ketiga nilai karakter ini sangat diutamakan tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter yang lain agar siswa memiliki jiwa yang agamais, berkarakter dan budi pekerti baik.

2.2.5 Pengertian belajar

Fitrah (2017:25) mengemukakan Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasikan terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami

sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Fitrah (2017:30) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Fitrah (2017:37) Belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar

1. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu

tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

2. Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
3. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
4. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar

2.2.6 Pengertian Seni Budaya dan Prakarya

Seni budaya dan prakarya (SBdP) dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran mengenai seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau jiwa seni peserta didik agar peserta didik mampu berperan dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dalam berbagai tingkatan. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan secara konkrit yang benar-benar dapat dirasakan oleh peserta didik dan untuk mencakup aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Sejalan dengan pernyataan Permendikbud N0. 57 tahun 2014

Mata pelajaran SBdP merupakan aktifitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistic, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran Seni budaya ditingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek melalui pendekatan tematik.

Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menurut Permendikbud adalah sebagai berikut: Mata pelajaran dan prakarya Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) bertujuan mengembangkan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional regional, maupun global pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.

2.2.7 Pengertian Kearifan Lokal

Njatrijani, R (2018:18) Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun

temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius).

Fajriani (2014:124) Kearifan lokal diartikan sebagai “kearifan dalam kebudayaan tradisional” suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran “kearifan lokal” adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya. Dalam arti yang luas itu maka diartikan, “kearifan lokal” itu terjabar dalam seluruh warisan budaya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti dapat mengemukakan pendapat bahwa kearifan lokal adalah pandangan suatu nilai-nilai, norma-norma, pandangan dari suatu masyarakat yang sudah diatur di dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

2.2.8 Peran kearifan lokal dalam pendidikan

Sularso (2016:72) Pendidikan memainkan peran penting untuk mengajarkan bagaimana hidup layaknya bangsa Indonesia dengan tuntutan nilai-nilai kebangsaan dan ketimuran kita di atas tanah dan airnya nenek moyang, dengan begitu telah membentuk pribadi yang berbudaya. Kepribadian budaya

sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Itu artinya kearifan lokal dalam pendidikan adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan dalam menJambib berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan.

Fajriani (2014:43) mengemukakan karakter pada diri seseorang dapat terbentuk karena adanya interaksi dengan dunia luar. Cara seseorang menanggapi setiap keadaan biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Karakter menjadi sesuatu yang abstrak tetapi begitu nyata dalam tingkah laku yang bisa dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

2.3 Kerangka pemikiran

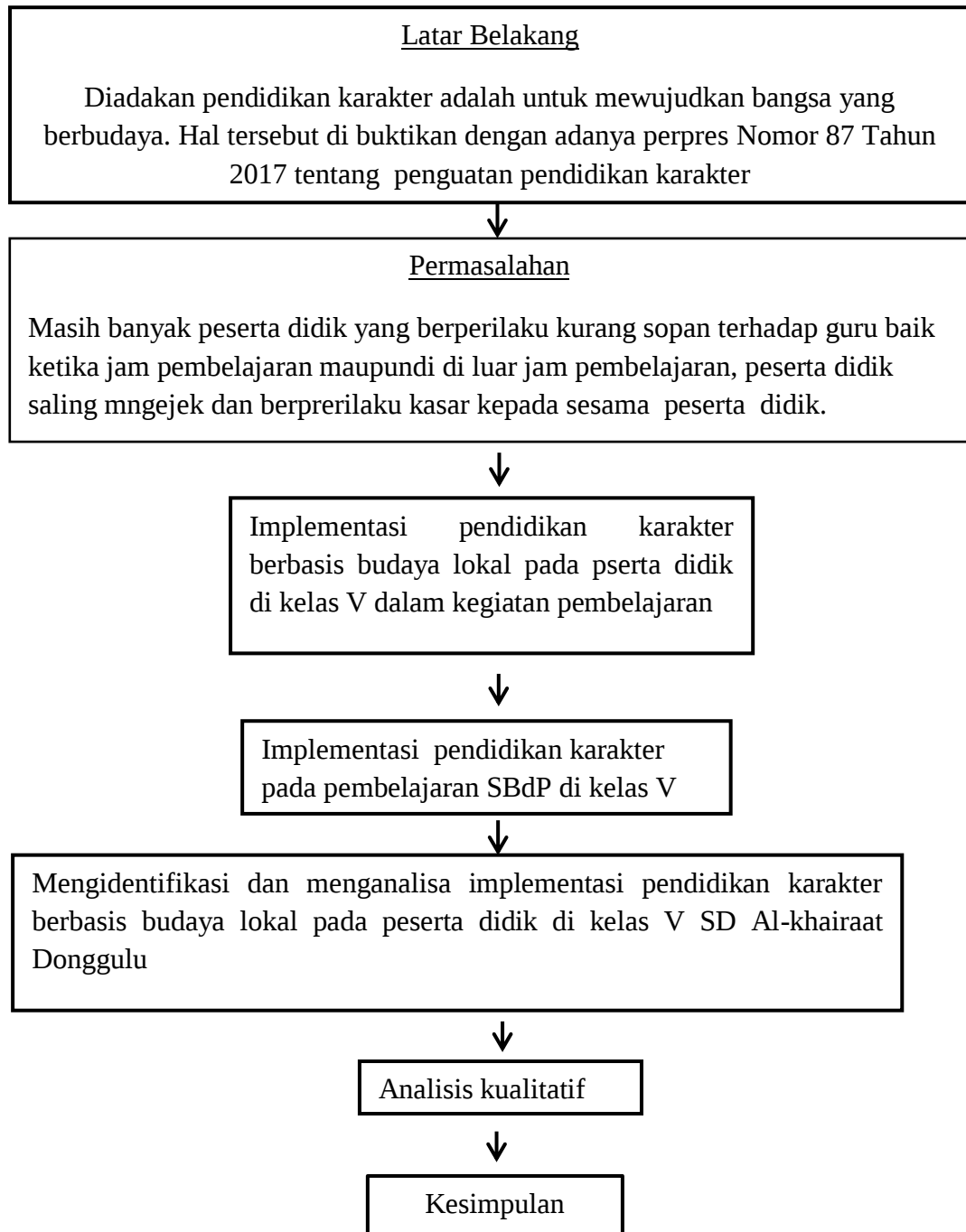
Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta

didik. Diadakannya pendidikan karakter yaitu untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya. PPK dilaksanakan dengan menerapkan 18 nilai yang berpedoman dari Pancasila. Kedelapan belas nilai tersebut, yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

SD Al-khairaat Donggulu merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah menerapkan PPK. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, SD Al-khairaat Donggulu menerapkan pendidikan karakter melalui program-program dan kegiatan-kegiatan sekolah. Meskipun sudah menerapkan pendidikan karakter, peneliti masih menjumpai peserta didik yang berperilaku kurang sopan terhadap guru baik ketika jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, peserta didik saling mengejek dan berperilaku kasar kepada sesama peserta didik.

Pada permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SD Al-khairaat Donggulu terkait dengan implementasi pendidikan karakter yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya dan Prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal siswa kelas V SD Al-khairaat Donggulu”. Implementasi pendidikan karakter yang dimaksud yaitu penerapan nilai-nilai karakter di SD Al-khairaat Donggulu khususnya pada peserta didik kelas V dalam kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran meliputi implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP).

Peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan bantuan instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data-data yang sudah diperoleh nantinya akan diidentifikasi dan dianalisa menggunakan analisis kualitatif. Setelah data diolah, akan didapatkan kesimpulan. Berikut bagan kerangka berpikir pada penelitian

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Sugiyono (2009:102) Menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal maka peserta didik berkarakter sesuai yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2009:15), mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2009:56) “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif atau lebih dikenal dengan istilah deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian dan data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik bagi tempat dan pengelola yang dijadikan objek penelitian.

3.2 Subjek Penelitian dan Tehnik Pengambilan Subjek

Subjek penelitian ini yang dominan adalah guru pengajar budaya lokal melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu dan siswa. Namun untuk memperoleh data yang akurat maka di perlukan juga adanya pendiskusian dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah, siswa dan waka kurikulum.

Sugiono (2009:9) Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

3.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Al-khairaat Donggulu kelas V. kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Terdapat kendala pembelajaran SBdP (seni budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu yang belum di terapkan
2. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai keterangan yang diperlukan untuk menyusun proposal ini

3.4 Data dan sumber data

Yamin, M (2009:87) untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yang meliputi: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan, Data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu.

2. Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu.
3. Hasil wawancara dengan guru pengajar dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal Sulawesi Tengah melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat.
4. Hasil wawancara dengan siswa dalam mengimplementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal Jambi melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu.

Yamin (2015:92) Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian, misalnya data dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

3.5 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Yamin (2015) menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktifitas mereka”. Penelitian

partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*passive participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Umar (2011:101) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di SD Al-khairaat Donggulu, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Adapun di dalam proposal skripsi ini peneliti mengumpulkan data visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik struktur organisasi, serta

jadwal pelajaran SD Al-khairaat Dongggulu. Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat di temukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang di hasilkan oleh peneliti di SD Al-khairaat Dongggulu.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 42) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosiasl yang diamati.” Jadi bentuk instrument dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Instrumen Observasi

Observasi ini di lakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran seni budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Al-khairaat Dongggulu dan juga faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Dongggulu. Observasi yang dilakukan peneliti dalam proposal ini terhadap subjek menggunakan pedoman observasi yang di susun sebai berikut:

- a. Mencatat kesan umum subyek penampilan, pakaian, tingkah laku, cara berfikir.

- b. Melihat dan mencatat implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran
- c. Melihat dan mencatat upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya melalui pembelajaran
- d. Melihat dan mencatat upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran.
- e. Interaksi sosioal dan tempat lingkungan
- f. Ekspresi saat wawancara
- g. Bahasa tubuh saat wawancara

3.6.2 Instrumen Wawancara

Tabel 3.1 Istrumen wawancara

No	Metode	Subyek	Indikator
1.	Wawancara	• Kepala sekolah • Waka Kurikulum • Guru mapel • Siswa siswi	• Sejarah keberadaan • Visi misi dan tujuan • Perangkat pembelajaran • Sarana prasarana • Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP • Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subyek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan. Adapun pedoman wawancara yang telah di susun sebagai berikut:

- a. Latar belakang, lingkungan dan aktifitas pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu
- b. Berlangsungnya proses Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Al-khairaat Donggulu
- c. Kendala dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) berbasis budaya lokal pada memahami tangganda siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu
- d. Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Berbasis budaya lokal pada memahami tangganda siswa kelas V di SD Al-khairaat Donggulu
- e. Kondisi sarana dan prasarana
- f. Hasil pencapaian dan harapan

3.7 Teknik Analisis Data

Iskandar (2014) menganalisis data adalah suatu proses pengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. dalam hal analisis data penelitian menggunakan teknik:

1. Reduksi Data

Reduksi, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi di lakukan sejak pengumpulan data di mulai

dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi hingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk metrik, diagram, tabel dan bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam proposal skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub sub-nya masing-masing. Data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

4. Pengecekan Keabsahan data

Yamin (2015:76) Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validasi) menurut versi “passitivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keterahlian, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya dikemukakan merupakan kesimpulan yang krediber Sugiyono (2009:61)

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- 1) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya SD Al-Khairaat Donggulu

Sekolah Dasar Al-Khairaat Donggulu berdiri sejak tahun 2005 dengan nama SD Al-Khairaat Donggulu sampai sekarang. Alamat sekolah jalan trans Sulawesi, kode pos: 94462, Desa Labuan Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi tengah negara indonesia. Posisi geografis : -0.2377-120.0059. Dengan Identitas sekolah NPSN: 40204241. yang berstatus: Swasta. SD yang berstatus Kepemilikan: Yayasan. Adapun tanggal SK Pendirian: 2005-06-05 dan tanggal SK Izin Operasional: 2005-06-05.

4.1.2. Visi dan Misi SD Al-Khairaat Donggulu

VISI :

Menjadi Sekolah Terpercaya di Masyarakat Untuk Mencerdaskan bangsa dalam Rangka Menyukkseskan program rajin belajar.

MISI:

1. Menyiapkan Generasi Unggul Yang Memiliki Potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kuat, kreatif, Inofatif, sesuai dengan Perkembangan Zaman.
3. Membangun Citra Sekolah Sebagai Mitra di Masyarakat.

4.1.3. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

- a. Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala Sekolah selaku manajer mempunyai tugas :
 1. Menyusun perencanaan
 2. Mengorganisasikan Kegiatan
 3. Mengarahkan/ mengendalikan kegiatan
 4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Menentukan kebijaksanaan
 7. Mengadakan rapat mengambil keputusan
 8. Mengatur proses belajar mengajar

4.1.4. Kepala Sekolah selaku administrasi bertugas menyelenggarakan administrasi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengkoordinasian
4. Pengawasan
5. Evaluasi
6. Kurikulum

7. Kesiswaan
8. Ketatausahaan
9. Ketenagaan
10. Kantor
11. Perpustakaan
12. Bimbingan Konseling
13. Media Pembelajaran
14. 7K
15. Sarana/ Prasarana dan Perlengkapan lainnya

4.1.5. Kepala Sekolah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenal

1. Proses Belajar Mengajar
2. Kegiatan Bimbingan
3. Kegiatan Ekstrakurikuler
4. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat / instansi lain
5. Kegiatan ketatausahaan
6. Sarana / Prasarana
7. Perpustakaan
8. Kantin
9. Kehadiran guru, pegawai, dan siswa

4.1.6. Urusan Kesiswaan

1. Mengatur dan Mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan kerindangan)
2. Mengatur dan Membina program kegiatan
3. Mengatur Pelaksanaan Kurikuler dan ekstra Kurikuler
4. Menyelenggarakan Cerdas Cermat, Olah raga prestasi
5. Menyeleksi calon untuk di usulkan mendapat beasiswa

4.1.7. Urusan sarana prasarana

1. Merencanakan Kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses mengajar
2. Merencanakan program pengadaannya
3. Mengatur Pemanfaatan sarana prasarana
4. Mengelola Perawatan , perbaikan , dan pengisian ,
5. Menyusun laporan

4.1.8. Urusan Hubungan Masyarakat

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite
2. Menyelenggarakan bakti social
3. Menyusun laporan

4.1.9. Guru Mata Pelajaran

1. Membuat Perangkat Pembelajaran
2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

3. Melaksanakan Kegiatan Penilaian Proses Belajar , Ulangan Harian , Ulangan Umum , Ujian Akhir
4. Melaksanakan Analisis Hasil Ulangan Harian
5. Menyusun dan melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan Kegiatan Membimbing (pengimbasan pengetahuan) Kepada Guru Lain Dalam Proses kegiatan Belajar mengajar
8. Membuat Alat Pelajaran / Alat Peraga
9. Mengikuti Kegiatan Pengembangan dan Pemasyarakatan Kurikulum
10. Melaksanakan Tugas Tertentu di sekolah
11. Mengadakan Pengembangan Program Pengajaran yang Menjadi Tanggung Jawabnya
12. Membuat Catatan Tentang Kemajuan Hasil Belajar
13. Mengisi dan Meneliti daftar Hadir Siswa sebelum Memulai Pelajaran
14. Mengatur Kebersihan ruang Kelas
15. Mengumpulkan dan Menghitung Angka kredit untuk Kenaikan Perangkatnya

4.1.10. Wali Kelas

1. Pengelolaan Kelas
2. Penyelenggaraan Administrasi Kelas Meliputi :
 - a. Denah Tempat Duduk Siswa

- b. Papan Absensi Siswa
 - c. Daftar Pelajaran Kelas
 - d. Daftar Piket kelas
 - e. Buku Absensi Siswa
 - f. Buku Kegiatan Pembelajaran / Buku Kelas
 - g. Tata Tertib Siswa
 - h. Pembuatan Statistik Bulanan Siswa
3. Pengisian Daftar Kumpulan Nilai (legger)
 4. Pembuatan Catatan Khusus Tentang Siswa
 5. Pencatatan Mutasi Siswa
 6. Pengisian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar
 7. Pembagian Buku laporan Hasil Belajar

4.1.11. Pustakawan Sekolah

1. Perencanaan Pengadaan Buku / Bahan Pustaka / Media Elektronik
2. Pengurusan pelayanan perpustakaan
3. Pemeliharaan dan perbaikan buku- buku / Bahan pustaka / media Elektronik
4. Melakukan Layanan Bagi Siswa , Guru dan Tenaga kependidikan lainnya , Serta Masyarakat
5. Penyimpanan buku perpustakaan / Media Elektronika
6. Menyusun tata tertib perpustakaan
7. Menyusun Laporan pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan Secara Berkala

4.2. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah cara dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut juga terjadi kepada guru SD Al-Khairaat Donggulu yang diwawancarai dan dilakukan observasi mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dimulai dari pembelajaran pendidikan karakter kepada peserta didik yang berbasis kebudayaan kaili pada mata pelajaran SBdP di kelas V. Penelitian diawali dari melihat guru mengajar dengan cara melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada pelajaran SBdP. Jumlah seluruh Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat donggulu sebanyak 17 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 siswa dan siswa perempuan sebanyak 11 siswa. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang diteliti dengan melihat sejauh mana siswa mengikuti pelajaran dan apakah berhasil atau tidaknya pembelajaran implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal disekolah dasar ini khususnya di kelas V . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Di dalam pembelajaran guru memiliki silabus, dan menyiapkan RPP berdasarkan materi

yang akan menjadi bahan ajar terarah dan terlaksana capaiannya. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Berbasis Budaya Lokal kaili dalam Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat donggulu terlihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal kaili

Pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili yang telah diterapkan pada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat Donggulu belum berjalan dengan baik, karena adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan siswa harus belajar kelompok dirumah yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian didasari dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah , jadi seorang guru hanya berkreativitas sendiri dengan menggunakan media yang seadanya dalam merangkum menjadi satu nilai-nilai luhur yang terdapat didalam adat dan budaya suku kaili itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 19 januari 2021 dengan narasumber Ibu Nursida Hi. Labatjo, S.Pd. SD, beliau merupakan kepala sekolah SD Al-Khairaat Donggulu mengatakan kearifan lokal yang ada di sekolah ini ada dimasukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal atau sering disebut dengan pembelajaran budaya daerah kaili. Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Al-Khairaat donggulu, wawancara itu telah terdata oleh peneliti yang menghasilkan:

a. Religius

Mata pelajaran SBdP dalam satu minggu dilaksanakan satu kali pertemuan. Materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa pada saat observasi penulis didalam kelas adalah memahami tangga nada. Pada awal pembelajaran guru telah menunggu siswa disalah satu rumah siswa, sehingga siswa disambut dipintu rumah. Setelah semua berada di dalam rumah, guru memeriksa kesiapan siswa karena beberapa siswa yang dibelakang masih berbicara sendiri, guru melakukannya dengan bertanya dan juga memberikan info atau kabar terbaru didepan agar siswa memperhatikan guru. Setelah guru melihat semua siswa tenang, tanpa diperintah oleh guru salah satu siswa selaku ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Siswa berdoa kepada Tuhan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pelajaran pada hari itu. Penanaman karakter pada siswa yang agamis telah dilakukan oleh guru agar siswa selalu menjalankan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani , S.Pd selaku guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana ibu mengajarkan mata pelajaran SBdP berbasis budaya lokal dan nilai religius apa yang ditanamkan pada siswa?	Saya melaksanakan tugas-tugas sebelum mengajar dengan cara menyiapkan RPP sebaik mungkin untuk dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran SBdP. Mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran SBdP.
--	--

Siswa berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dan pada saat yang bersamaan pula guru berdoa bersama dengan siswa. Selama proses pembelajaran, guru sudah melakukan apresiasi dengan melakukan tanya jawab yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan memotivasi belajar siswa untuk memberikan semangat. Siswa terdorong untuk mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat materi Memahami tangga nada yang terdapat dalam lagu-lagu daerah kaili. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana keadaan ruangan saat ibu mengajar SBdP secara luring dengan berbasis budaya lokal kaili saat mengajar?	Saat akan memulai pembelajaran, saya menyambut mereka di depan rumah dan memberikan energi positif pada mereka dengan senyuman, setelah siswa masuk ke dalam rumah, saya meminta mereka duduk dengan rapih dan kami bersama-sama berdoa agar pelajaran kami mendapat berkah dan kami bisa mendapatkan Ilmu yang bermanfaat
--	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran SBdP. Dengan memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat bagi mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili?	Saya akan membuat kondisi belajar berjalan baik dan nyaman bagi siswa saya, sehingga saat belajar mereka akan
---	---

	tetap konsentrasi dan tidak bermain-main, saya juga kerap kali memberikan masukan positif pada siswa dengan bercerita motivasi dan setelah itu saya juga mengecek keberadaan dan kabar dari siswa yang ada di kelas saya
--	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa guru mengkondisikan siswa ditempat duduknya masing-masing kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama. Guru juga memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu dan melakukan apresiasi "Apakah sebelum sekolah tadi pamitan dan salaman dengan kedua orang tua? itu artinya siswa di kelas adalah anak yang baik dan akan mendapat keridhoan orang tua ketika melangkah kaki untuk menuntut ilmu disekolah. Guru juga bertanya pada siswa "Ada yang tahu Apa saja lagu daerah yang ada di Sulawesi tengah?" guru juga menghubungkan apresiasi dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kompetensi inti yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru selalu mengajak siswanya untuk berdoa bersama-sama Karena berdoa sebagai kerendahan hati kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain dalam penyampaian doa kepada Tuhan, Guru selalu mengajak siswanya untuk mensyukuri nikmat hidup melalui cara berbuat baik kepada teman-teman dengan menggunakan bahasa kaili yang baik.

Guru di kelas V dalam proses melakukan pelaksanaan pembelajaran SBdP selalu mengkaitkan dengan kebudayaan Sulawesi tengah lainnya dengan berperilaku Religius yaitu dengan cara mengagungkan sang maha pencipta, karena berkatNya manusia ada di bumi, guru juga mengharuskan pada siswa selalu berdoa dalam setiap kegiatan belajar di rumah atau pun di luar lingkungan rumah yang menjadi tempat siswa belajar. Dengan berdoa maka Tuhan senantiasa memberikan perlindungan kepada siswa, dengan memberikan pemahaman pada siswa maka siswa senantiasa selalu bersyukur dan berbuat sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi yang diterapkan di SD Al-Khairaat donggulu dilakukan dengan saling menghargai antar suku, selalu menghargai pendapat, dan tindakan orang lain. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku Guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil wawancara Guru SBdP

Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP ?	Memberikan pemahaman kepada siswa agar senantiasa saling menghargai pendapat dan tindakan teman sekelas dan siswa itu sendiri. Siswa dibiasakan untuk menghargai teman tanpa melihat dari perbedaan suku dan agama . Meminta siswa untuk menghargai guru sebagai orang yang lebih tua dan orang-orang yang berada disekelilingnya. Memberikan materi terkait dengan
--	---

	kebudayaan lokal Sulawesi tengah mengenalkan siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan mencintai budaya yang berada di Sulawesi tengah dengan menyanyikan lagu daerah , seperti lagu Posisani dan juga lagu tananggu kaili dan masih banyak lainnya. Memberikan mereka tugas tentang apa yang mereka dapatkan dari pelajaran SBdP dengan cara tersebut guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah siswa pelajari
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa siswa selalu dibimbing untuk saling menghargai sesama teman, guru dan orang tua, tanpa melihat perbedaan agama dan suku, selalu menghargai pendapat dan tindakan orang lain. guru mencontohkan hal buruk yang akan terjadi apabila tidak menghargai orang yang lebih tua dan orang-orang disekelilingnya, namun bila seseorang selalu menghargai orang yang disekelilingnya, maka akan mendapatkan manfaat yang lebih baik dan akan memiliki banyak teman serta kasih sayang yang lebih tentu akan diberikan oleh guru dan orangtua. Saat belajar di kelas, guru memberikan pengarahan untuk memperhatikan presentasi yang telah disiapkan. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah Sulawesi tengah secara bersama dengan memberikan selemba kertas yang berisi lirik lagu agar siswa memperhatikan ketukan-ketukan nada pada lagu tersebut. Terlihat siswa tertarik dan antusias mempraktekan dan mendengarkan. Setelah itu, guru juga menjelaskan tentang perjuangan yang dilakukan oleh Pue Lasadindi (Mangge Rante) dan guru menjelaskannya secara rinci dari awal perjuangannya sampai

akhir hayatnya. Guru dalam penyampaian materi dilakukan dengan komunikatif mengajak siswa berinteraksi dengan mudah. Terlihat guru menghargai siswa dengan melakukan kontak mata saat menjelaskan materi dan menggunakan bahasa tubuh dengan cara menganggukkan kepala ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, menggelengkan kepala ketika siswa belum menjawab pertanyaan dengan benar. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana mermbuat siswa cinta kepada budaya lokal kaili dengan nilai toleransi?	Saya mengajari mereka tentang arti toleransi ,saling menghargai pendapat teman lain,menghargai orang yang lebih tua dan tidak membantah ketika diberikan nasehat dan juga kepada materi yang telah mereka pelajari jika mereka tidak paham maka saya menuntut mereka untuk tidak malu bertanya dengan teman yang lain apabila mereka tidak mengerti, tentunya mereka tetap saling menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya, sehingga saya bisa mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan arti toleransi adalah cara yang dilakukan dalam mengenalkan kearifan lokal terutama budaya kaili kepada para murid karena pemahaman akan budaya kaili sangat diperlukan untuk melastarikan kearifan lokal bagi generasi muda teutama bagi murid SD Al-Khairat kelas V dengan menghartgai pendapat teman lain dalam pemahaman mengenai materi budaya kaili membuat guru menjadi luwes dalam memberikan pengetahuan lainnya dan murid menjadi paham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa mengajarkan unsur-unsur kebudayaan Sulawesi tengah untuk dapat dipahami dan siswa menjadi cinta akan kebudayaan Sulawesi tengah Mengajar dengan dengan cara yang menyenangkan sehingga mereka menjadi tertarik belajar SBdP. Guru melaksanakan tugas-tugasnya sebelum mengajar dengan cara menyiapkan RPP sebaik mungkin untuk dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran SBdP. Guru mengajak siswa patuh dan taat kepada orang tua, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar melarang siswa untuk saling mencela karena dalam budaya itu harus saling menghargai apalagi dengan orang yang lebih tua dan kepada orang-orang disekelilingnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP yang berbasis kebudayaan lokal Sulawesi tengah, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan jujur dan menghargai pendapat teman lain. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran berani bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran SBdP yang tidak dimengerti.

c. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya, sehingga semangat kebangsaan yang diterapkan di SD Al-Khairaat telah dirasakan oleh para siswa dan memberikan manfaat baik bagi mereka untuk selalu mengingat perjuangan pahlawan. Pada setiap pagi hari selalu ada kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum masuk materi pelajaran. Dalam kegiatan ini guru berdiri didepan rumah untuk memimpin siswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan. Seluruh anak-anak dibiasakan untuk bersalaman ketika berangkat dan pulang sekolah. Sebagaimana

dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil wawancara Guru SBdP

Bagaimana cara guru menanamkan semangat kebangsaan pada siswa?	Saya terus berupaya menanamkan semangat kebangsaan pada siswa dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan agar senantiasa mengingat perjuangan pahlawan. Ajari tentang mengerjakan meneladani perilaku para pahlawan dalam membela negara . Saya menjelaskan tentang cerita sejarah Sulawesi tengah yang dikemas dan digabungkan dengan lagu daerah provinsi Sulawesi tengah dan meminta siswa bercerita tentang apa yang mereka ketahui seputar pembelaan SBdP. Mengajak mereka berlatih bernyanyi dan menari tarian daerah Sulawesi tengah.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa guru mengajarkan arti semangat kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Guru menyambut siswa dan selalu membiasakan untuk bernyanyi lagu pahlawan . Selain itu juga saat belajar guru sudah melakukan tanya jawab kepada siswa setelah menjelaskan materi Sejarah suku kaili yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan bertanya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana membuat siswa cinta kepada kedua orangtuanya sesuai budaya lokal kaili dengan nilai semangat kebangsaan?	Saya selalu mengajak dan mengharuskan para siswa di sini agar mencintai pahlawan kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan saat akan memulai pelajaran, cinta pada orangtua, dengan cara bersalaman saat pergi kesekolah dan menggunakan perkataan yang baik pada orangtua agar cinta dan rasa hormat pada orangtua begitu tinggi dan selalu dilakukan. Selain itu juga saya meminta mereka untuk disiplin dalam berangkat sekolah dan juga saat pulang sekolah, memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik tanpa bermain-main sendiri dan menghabiskan waktu. Disiplin dalam masuk dan saat keluar rumah begitu pun dengan pembelajaran, mereka akan selalu mengerjakan perintah dengan baik
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa Mengajarkan kepada mereka tentang mencintai pahlawan kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran, cara menghormati orang yang lebih tua dan menjelaskan tentang pentingnya menghormati kedua orangtua dan ajarkan siswa jangan melawan kepada kedua orang tua. Selain itu juga guru mengajari tentang mengerjakan tugas secara mandiri dan menghargai hasil siswa yang mengerjakan tugas dan ulangan hasil sendiri tanpa mencontek. Guru menjelaskan dan bercerita tentang cerita budaya Sulawesi tengah dan meminta siswa bercerita tentang apa yang mereka ketahui seputar pembelajaran SBdP. Selain dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sebelum masuk keruangan

selalu berbaris mengantri masuk ke dalam sambil menyalami gurunya di ruang pintu masuk , yang menandakan siswa sopan kepada gurunya. Dan jika guru sudah mengarahkan siswa masuk ke dalam rumah serta tidak berkeliaran di luar . Siswa juga berpakaian rapi dan tidak kumuh yang menandakan dalam budaya Sulawesi tengah kebersihan itu hal yang utama karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Keadaan belajar yang tidak kondusif yang diakibatkan adanya pandemic covid-19 membuat implementasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berbasis budaya lokal seperti bernyanyi lagu daerah Sulawesi tengah, praktek tarian pomonte, cerita sejarah mange rante (Pue Lasadindi) tidak dapat dikatakan baik karena sarana dan prasarana yang kurang, situasi belajar yang berubah mengakibatkan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di ruang kelas, sekarang harus dilakukan di rumah . Tetapi situasi ini tidak mematahkan semangat guru untuk membuat Siswa menjadi lebih cinta akan budaya lokal dan mereka kaya akan pengetahuan Budaya lokal terkait Seni Budaya dan Prakarya yang ada di Sulawesi tengah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP) Berbasis Budaya Lokal Sulawesi tengah pada Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat donggulu dilakukan melalui pendidikan Religius, dimana sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mendoakan para pejuang yang telah mendahului; Toleransi, dimana siswa selalu menghargai pendapat atau tindakan orang lain; Semangat kebangsaan, dimana siswa dibiasakan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran.

4.2.2 Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal kaili

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang dialami guru dalam implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal kaili pada Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat Donggulu, sebagai berikut:

a. Kurang Jelas Program Budaya Lokal Kaili yang Telah Diterapkan

Kurang jelas program budaya lokal kaili yang telah diterapkan melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya karena belum memiliki kurikulum yang pasti, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku Wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil wawancara Guru SBdP

Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	Karena kita belum memiliki kurikulum yang pasti tentang budaya lokal kaili jadi masih mengikuti mata pelajaran Tematik. kami juga masih kekurangan guru yang memang ahli dalam bidang kebudayaan. Itu juga mempengaruhi dan sulit juga untuk menyampaikan materi tentang budaya kaili
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa belum tersedianya kurikulum tentang bidang kebudayaan. Kurangnya jumlah guru yang memahami tentang budaya merupakan suatu kendala yang mana sulitnya siswa

mendapatkan pelajaran tentang kearifan lokal. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana evaluasi pembelajaran SBdP ?	Selaku guru saya mengalami kesulitan kalau tidak ada kurikulum yang mengarahkan dari pelajaran ini, jadi saya terkadang menggabungkan dengan budaya yang ada saja di Sulawesi Tengah. Kurangnya pengetahuan saya terhadap budaya menjadi salah satu faktor terbatasnya materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa seorang guru yang sedikit kesusahan dalam mengajarkan tentang materi kebudayaan, dikarenakan kurangnya pengalaman terhadap pengetahuan tentang budaya dan sedikit materi kebudayaan yang diajarkan kepada siswa siswanya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Akbar selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil wawancara siswa kelas V

Bagaimana penerapan nilai-nilai sejarah Sulawesi Tengah di mata pelajaran SBdP?	Guru biasanya bercerita tentang sejarah kebudayaan kaili dari perjuangan Pue Lasadindi (Mangge Rante) yang dianggap keramat. Yang membawa agama Islam masuk ke Sulawesi Tengah, cerita lagu posisani yang menceritakan tentang orang-orang untuk saling mengetahui sesama tanpa melihat perbedaan. Cerita tarian pomonte yang dulunya kebiasaan orang setelah selesai panen dan itu membuat kami bisa tahu
---	--

	sejarah Sulawesi tengah khususnya budaya kaili.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa seorang guru yang menceritakan sebuah sejarah tentang masuknya agama islam ke Sulawesi tengah di perjuangkan oleh Pue Lasadindi(Mangge Rante), cerita lagu posisani dan tarian pomonte. Yang bertujuan agar siswa tau sejarah Sulawesi tengah khususnya kebudayaan kaili .

b. Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum

Dalam perangkat pembelajaran tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum, guru hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman pribadi guna memberikan pendidikan karakter budaya lokal kaili melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil wawancara Guru SBdP

Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	RPP memang tidak sesuai dengan kurikulum karena kami memang tidak ada kurikulum untuk mengatur mata pelajaran SBdP, kita masih bergabung dengan Tematik, jadi guru improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Jadi guru juga mengajarkan materi diiringi dengan memadukan pelajaran lain dengan nilai budaya agar siswa dapat mengetahui nilai-nilai kebudayaan tersebut.
---	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa dalam mengajarkan suatu pelajaran kepada siswa-siswa, guru mencoba untuk mengimprovisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Guru menjelaskan beberapa materi pelajaran dan di tambahkan unsur-unsur nilai kebudayaan. Itu bertujuan untuk menanamkan nilai kebudyaaan kepada siswa-siswa mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani,S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana suasana ketika ibu melaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP?	Saat mengajar SBdP saya menggunakan pengalaman mengajar saya dan saya imrovisasi baca-baca dari internet agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pun tersampaikan pada siswa. Jadi sebelum saya mengajarkan di kelas, saya mempelajari seputar budaya kaili dahulu untuk materi tambahan dan juga materi budaya ini mempunyai nilai yang paling penting dalam membentuk karakter anak-anak disini.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa guru mengajarkan siswa-siswanya dengan menambahkan materi tentang kebudayaan. Yang mana materi kebudayaan tersebut dinilai sangat penting untuk di ajarkan kepada siswa-siswanya dalam membentuk jiwa dan karakter mereka masing-masing. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Akbar selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil wawancara siswa kelas V

Bagaimana penerapan Pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada pembelajaran SBdP?	Ibu kadang meminta kami untuk menonton video tentang sejarah Sulawesi tengah agar kami mendapatkan wawasan tentang budaya Sulawesi tengah. Kami juga mendapatkan ilmu berupa bagaimana
---	--

	cara untuk bersopan santun terhadap orang yang lebih tua dan juga beberapa sejarah perjuangan pahlawan yang dalam melawan penjajahan.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa siswa yang diberikan tugas untuk menonton video seputar sejarah Sulawesi tengah. Itu bertujuan untuk mengenalkan sejarah budaya Sulawesi tengah khususnya kaili, tentang saling menghargai perbedaan, perjuangan pahlawan dalam melawan penjajahan.

c. Kurangnya Sumber Belajar dan Terbatasnya Waktu Belajar

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani S.Pd selaku guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil wawancara Guru SBdP

Apa saja kendala yang sering dijumpai ibu saat mengajarkan pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal?	Kendala utama saat ini yaitu tidak efektif pembelajaran diakibatkan pandemik covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar dirumah tetapi tidak mematahkan semangat saya untuk selalu menerapkan nilai karakter yang ada pada budaya lokal selama guru mengajar. Dan biasanya yang jadi kendala itu materi belajar yang mau diajarkan kita terbatas, karena belum ada buku yang mengarah ke materi SBdP secara utuh. Jadi kami juga kesulitan untuk mengajarkan materi tentang kebudayaan disini. Para guru pun melakukan improvisasi dengan mengajarkan materi kebudyaan tersebut melalui pengalaman mereka itu sendiri.
---	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana seperti buku tentang SBdP. Para guru sangat sulit untuk mengajarkan materi SBdP secara mendalam kepada para siswa siswanya karena waktu yang terbatas. Jadi usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan improvisasi dengan mengajarkan SBdP tersebut berdasarkan dari pengalaman mereka sendiri. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Wawancara Siswa kelas V

Apa saja kendala selama belajar SBdP berbasis budaya lokal?	Waktunya terbatas apalagi kami sekarang belajar dirumah, kami juga merasa bingung mengapa diberi waktunya sedikit, sayang juga materi yang kami dapat dari guru itu juga tidak banyak.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa terbatasnya waktu guru dalam mengajarkan SBdP apalagi dalam situasi covid-19 seperti sekarang. Para guru sangat sulit untuk mengajarkan materi SBdP secara mendalam kepada para siswa siswanya karena waktu yang terbatas. Jadi usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan improvisasi dengan mengajarkan SBdP tersebut berdasarkan dari pengalaman mereka sendiri.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana ibu mengajarkan materi tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP?	Materi yang saya ajarkan didapatkan dari internet, untuk mendapatkan bahan materi yang saya ajarkan kepada siswa-siswa. Hanya itu yang dapat saya lakukan untuk mengajarkan beberapa nilai-nilai kebudayaan kepada siswa-siswa saya.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa sebelum guru mengajar siswanya, mereka mempelajari terlebih dahulu tentang materi kebudayaan dari sumber-sumber yang ada diinternet. Dan juga dari buku-buku yang ada di perpustakaan yang terkait dalam nilai-nilai kebudayaan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Juliani selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil wawancara siswa kelas V

Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal kaili?	Biasanya guru membaca buku didepan kelas dan juga kadang memberikan kami lembaran kertas, dan isinya tentang lirik lagu posisani dari Sulawesi tengah. Sejarah tersebut membuat kami banyak mengetahui sejarah dan budaya-budaya yang ada di Sulawesi tengah.
---	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para guru mengajarkan dengan metode membaca buku didepan kelas mengenai tentang sejarah pejuang Sulawesi tengah. Para siswa tentu juga dapat banyak ilmu dan pengetahuan seputar sejarah Sulawesi tengah terutama tentang sejarah bagaimana pejuang Sulawesi tengah dalam mengusir para penjajahan.

d. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek Belajar Luring (Luar Jaringan)

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil wawancara guru SBdP

Apa saja saran dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pemnbelajaran SBdP?	Sarana dan prasarana belum sepeuhnya lengkap untuk menunjang materi yang diajarkan apalagi dalam situasi covid-19 dan siswa garus belajar luring.. Kurangnya buku tentang SBdP di perpustakaan untuk dibaca, dan materi tentang budaya lokal kaili ini juga belum terdaftar dikurikulum, jadi para guru hanya menjelaskan materi tentang budaya lokal kaili ini berdasarkan pengalaman mereka sendiri
--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana dan prasarana dalam mengajarkan materi pelajaran tentang budaya lokal kaili ini dalam belajar luring, mulai dari kurangnya stok-stok buku yang menceritakan tentang budaya lokal kaili secara menyeluruh untuk dibaca dan

diajarkan kepada siswa siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil wawancara guru SBdP

Apa saja kendala ibu saat mengajar SBdP?	Kendala saat mengajarkan SBdP yaitu kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah apalagi sekarang masih dalam kondisi covid-19 yaitu belajar luring(lar jaringan), terkadang jaringan tidak mendukung untuk mencari bahan materi di internet tetapi tidak mengurungkan niat saya untuk tetap mengajarkan mereka materi tentang budaya lokal kaili sesuai dengan kemampuan dan apa yang sudah saya dapatkan.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa masih terbenturnya masalah sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas belajar mengajar para guru dan siswa saat belajar dalam situasi covid-19. Materi yang di sampaikan tersebut juga tidak bisa diajarkan seara maksimal kalau hanya sebatas membaca saja. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Akbar selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil wawancara siswa kelas V

Bagaimana keadaan saat belajar SBdP? Media apa yang mendukung?	Kadang yang digunakan untuk mengajar memang Cuma menggunakan laptop dan kadang juga handphone, jadi kadang tidak bisa kelihatan karena banyak yang mau menonton. Kami juga senang ketika kami diajak oleh guru menonton tentang kebudayaan. Tapi sayang ada yang tidak kebagian nontonya. Karena kami hanya nonton di laptop dan kadang di handphone guru
--	---

	kami saja. Jika ada infokus jadi lebih memudahkan kami untuk menonton bersama.
--	--

Berdasar hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam sistem pengajaran. Contohnya tidak adanya infokus untuk menayangkan video seputar pelajaran yang ingin di sampaikan. Padahal dengan menggunakan infokus tersebut dapat memudahkan para siswa dalam memahami materi pelajaran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Juliani selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil wawancara siswa kelas V

Apa saja kendala selama belajar SBdP berbasis budaya lokal?	Waktunya terbatas apalagi kami sekarang belajar dirumah, kami juga merasa bingung mengapa diberi waktunya sedikit, sayang juga materi yang kami dapat dari guru itu juga tidak banyak.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa masalah sedikitnya pembagian waktu dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa pun merasa bahwa mereka tidak diajarkan secara maksimal dikarenakan pendeknya durasi mengajar, dan juga mereka tidak mendapatkan materi yang cukup. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal sulawesi tengah kaili , diantaranya; Kurang Jelas Program Budaya Lokal sulawesi tengah kaili yang Telah Diterapkan,

Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum, Kurangnya Sumber Belajar dan terbatasnya waktu belajar, Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek Belajar Luring(Luar Jaringan).

4.2.3 Upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi Pendidikan

Karakter Berbasis Budaya Lokal kaili

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal Sulawesi tengah pada Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat Donggulu, sebagai berikut:

a. Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pada Guru

Pemerintah harus banyak mengadakan pelatihan pada guru mengenai budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah yang dimasukkan dalam pelajaran seni budaya dan prakarya kearifan lokal guna meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis budaya lokal. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Hamrian Lapalang, S.Pd selaku Wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil wawancara wakil kepala sekolah

Bagaimana kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan guru?	Pemerintah kabupaten parigi moutong harus berperan aktif dalam memberikan pelatihan pada guru khususnya pada guru SBdP jadi mereka bisa terlatih untuk mengetahui sejarah dan cara dalam mengajar dengan budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah.
--	--

	Pentingnya pelajaran SBdP ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik juga
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pemerintah harus memberikan pelatihan seputar materi tentang pelajaran SBdP kepada guru-guru. Materi SBdP sangat penting sekali untuk diajarkan kepada siswa-siswa untuk mengembangkan dan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil wawancara guru SBdP

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	Jarang sekali memang latihan apalagi kondisi seperti saat ini, tapi tetap ada pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sebelum adanya covid-19 , di dinas pendidikan, cukup membantu untuk menambahkan pengetahuan saya. Walaupun tidak sering dilakukan pelatihan tersebut, saya juga mempelajari SBdP dari internet dan membaca di buku.
--	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa membahas tentang kurangnya diadakan pelatihan tentang SBdP ini, jadi walaupun ada pelatihan itu itu tidak sering dilakukan. Tapi para guru juga mendapatkan ilmu tambahan dari pelatihan tersebut, dan guru juga membaca dan mencari sumbernya dari internet sebagai tambahan. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana saat pemerintah mengadakan pelatihan kepada guru?	Saat akan melakukan pelatihan, kami diundang oleh pemerintah pendidikan melalui undangan langsung ke group Whats Up, semua perwakilan sekolah yang ditunjuk akan mengikuti kegiatan dan pelatihan itu. Saat mengikuti latihan saya mendapatkan wawasan dan juga budaya Sulawesi tengah khususnya budaya kaili, Dan ilmu tersebut tentu saja akan saya sampaikan kepada siswa-siswa saya dikelas untuk mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dan sejarah tentang kaili. Itu bertujuan agar mereka bangga untuk menjadi anak kaili.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah itu sangatlah penting bagi guru-guru. Selain menambah ilmu dan pengetahuan para guru-guru, dan para guru mengimplementasikan kepada siswa-siswanya. Pemerintah harus mengawasi jalannya mengenai budaya lokal kaili yang dimasukkan dalam pelajaran seni budaya dan prakarya kearifan lokal di sekolah dasar dengan membentuk tim pengawas agar guru dalam mengajar dapat terarah dan mencapai standar oprasional pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

c. Mencari Bahan Ajar Penunjang

Mencari bahan ajar penunjang, baik dari buku maupun, internet dan juga meminta saran kepada guru-guru yang berpengalaman dalam penerapan budaya

lokal yang dimasukkan dalam pelajaran seni budaya dan prakarya dan penambahan waktu belajar. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana ibu mencari bahan tambahan untuk mengajar SBdP Berbasis budaya lokal?	Saya mencari bahan ajar yang sesuai dengan sejarah budaya lokal Sulawesi tengah, dari internet, tentang sejarah berdirinya provinsi Sulawesi tengah, jadi yang harus saya ajarkan tersebut kepada siswa siswa saya mencakup segala nilai nilai kebudayaan Sulawesi tengah kepada mereka.
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para guru yang menambah ilmu dan pengalaman mereka melalui membaca seputar sejarah kaili, mencari buku yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan kaili. Dan kemudian diajarkan kepada siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil wawancara guru SBdP

Media apa yang digunakan sebagai penunjang?	Saya menggunakan handphone dan laptop untuk mencari bahan materi yang akan diajarkan agar menambah bahan informasi mengenai budaya kaili. Karena untuk menyampaikan pelajaran tidak boleh sembarangan. Haruslah spesifik tentunya. Karena nilai nilai kebudayaan mempunyai faktor dalam pengembangan dan pembentukan para siswa .
---	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa guru menambah ilmu mereka dari internet. Materi kebudayaan tersebut tidak boleh asal di sampaikan. Haruslah banyak membaca terlebih dahulu. Itu juga berdampak kepada siswa siswa dalam membentuk karakternya melalui nilai kebudayaan yang ada. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil wawancara guru SBdP

Bagaimana ibu mencari bahan tambahan untuk mengajar SBdP?	Selain dari buku dan internet saya juga berdiskusi dengan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah untuk meminta saran agar lebih tepat dalam pengajaran budaya kaili ini. Dikarenakan pentingnya mengajarkan budaya kaili kepada para siswa disekolah, untuk mengenalkan kepada mereka bagaimana sejarah kaili ini terbentuk .
---	--

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa para guru dan wakil kepala sekolah melakukan diskusi terhadap budaya ini dan bagaimana cara menyampaikan materi budaya kaili dengan baik kepada siswa-siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani La, S.Pd selaku guru SBdP, sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil wawancara Guru SBdP

Selain buku, dimana guru menambah referensi dalam mengajarkan SBdP berbasis budaya lokal?	Sejauh ini saya telah melakukan kerja dengan baik dari menambah referensi dan juga berdiskusi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Pentingnya dalam menambah referensi juga sangat penting bagi guru agar
---	--

	menyampaikan materi budaya kaili ini tentu saja sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa-siswa.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa kinerja guru SBdP yang sangat baik dalam menyampaikan materi seputar kaili. Membuat materi tersebut disampaikan secara maksimal dari beberapa sumber yang telah dipelajari oleh guru dan kemudian disampaikan kepada siswa-siswanya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Nursida Hi. Labatjo, S.Pd selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil wawancara kepala sekolah

Bagaimana kontribusi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan guru pada pelajaran SBdP?	Saya tentu mendukung bagi guru SBdP untuk terus meningkatkan pengetahuan dan informasinya mengenai budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah. Pentingnya guru SBdP dalam menyampaikan materi kepada siswa mempunyai dampak yang sangat mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter mereka tersebut
---	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pentingnya guru SBdP dalam meningkatkan ilmunya tentang materi SBdP ini kepada siswa-siswanya dalam membangun dan membentuk karakter mereka tersebut.

d. Penambahan Waktu Pelajaran

Penambahan waktu pelajaran yang mengarah pada karakter siswa yang berbasis budaya lokal kailui yang dimasukkan dalam pelajaran seni budaya dan prakarya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Hamniar Lapalang, S.Pd selaku Wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil wawancara wakil kepala sekolah

Bagaimana langkah konkrit dalam pengajaran SBdP?	Untuk saat ini kita belum melakukan tambahan waktu belajar SBdP karena kondisi saat ini. Untuk kondisi normal kita akan memberi tambahan waktu belajar mata kuliah SBdP, tambahan waktu dalam seminggu dua kali pertemuan, sehingga anak menjadi terbiasa dengan sejarah budaya local Sulawesi tengah. Itu harus terus di ajarkan kepada siswa-siswa, agar mereka tidak menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang ada .
--	---

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa perlunya tambahan waktu untuk siswa untuk mempelajari tentang materi SBdP ini selain untuk membentuk karakter mereka dan juga agar tidak menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang ada. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Asriani, S.Pd selaku guru SBdP sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil wawancara guru SBdP

Apakah sudah ada tambahan waktu untuk mengajarkan SBdP Berbasis budaya lokal kaili?	Untuk sekarang masih 1 kali pertemuan dalam seminggu. Waktu tambahan akan diberikan ketika situasi normal kembali. Hal ini membantu dalam penyampaian materi pada siswa jika waktunya
---	---

	banyak. Jika diberi waktu lebih saya dapat menyampaikan materi SBdP ini lebih maksimal kepada siswa siswa saya dan juga untuk membuat mereka mengimplemantasikan nilai-nilai kebudayaan yang telah diajarkan kepada mereka.
--	---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa pentingnya memberikan tambahan waktu lebih untuk guru dalam menyampaikan pelajaran SBdP ini kepada siswa-siswanya. Dan juga membuat mereka mampu untuk mengimplementasikan nilai nilai kebudayaan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili, diantaranya Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pada Guru, Mencari Bahan Ajar Penunjang dan Penambahan Waktu Pelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Berbasis Budaya Lokal pada Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Al-Khairaat Donggulu belum berjalan dengan baik karena dalam situasi covid-19 , secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal pada materi Memahami tangga nada Siswa Kelas V di SD Alkhairaat Donggulu dilakukan melalui pendidikan Religius, di mana sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mendoakan para pejuang yang telah mendahului; Toleransi, di mana siswa saling menghargai suku, agama, perilaku dan tindakan orang lain; Semangat Kebangsaan, di mana siswa selalu dibiasakan menyanyikan lagu kebangsaan agar senantiasa mengingat dan meneladani semangat perjuangan pahlawan.
2. Terdapat empat kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Berbasis Budaya Lokal , diantaranya; Kurang Jelas Program Budaya Lokal kaili yang Telah Diterapkan, Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum, Kurangnya Sumber Belajar dan Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek.

3. Terdapat tiga upaya guru dalam mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili, diantaranya Pemerintah Mengadakan Pelatihan Pada Guru, Mencari Bahan Ajar Penunjang dan Penambahan Waktu Pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al-khairaat Donggulu, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah SD Al-Khairaat Donggulu agar memfasilitasi guru dengan adanya sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sehingga harapan dan tujuan sekolah yaitu mencerdaskan anak bangsa dapat tercapai maksimal.

2. Saran bagi guru

Guru hendaknya dapat lebih meningkatkan kompetensi dimilikinya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Guru harus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa agar lebih menarik dan membuat siswa semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, A. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Berbasis Budaya Lokal Jambi Siswa Kelas V Di Sdit An-Nahl Kota Jambi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Agufratiwi, Y. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 113 Rejang Lebong*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Alqomayi, S. (2018). *Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup*. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 10(1), 15–29.
- Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. *Sosio Didaktika*, Vol. 1, No 2
- Fitrah. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol 3 No 2.
- Gunawan, I. (2017). *Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Lesson Study dan Dampaknya terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 126-138
- Eka, S. Sudaryanti, Nurtanio, A. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Edisi 2
- Lukitasari, F. (2017). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Tk Pedagogia*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munjiatun. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kependidikan*. Vol 6. No 1.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. *Gema Keadilan*, Vol. 5, Edisi 1
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas.

- Rosala, D. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya.
- Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Vi, Nomor 1
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini, Setyawati, S., dan Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1.
- Sularso. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 .
- Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, D. E. (2016). *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA*.
- Wiyani Novan Ardy (2017). *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2.
- Yamin, M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipaayung

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Observasi Guru

Instrumen observasi ditujukan untuk mengetahui **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V SD AL- Khairaat Donggulu**

1. Survei melihat bagaimana guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran dimulai, sebagai kerendahan diri kepada tuhan yang menyangkut dalam nilai karakter religius serta budaya
2. Melihat bagaimana guru mengajak siswa dan memberi contoh baik dalam berkata baik sesama teman dan guru di tempat mereka belajar kelompok di rumah
3. Melihat bagaimana mencontohkan perilaku saling menghargai sesama teman tanpa melihat perbedaan sikap, pendapat dan tindakan di tempat mereka belajar kelompok di rumah
4. Melihat bagaimana guru mengajak siswa patuh dan taat serta tidak melawan kepada orang tua, baik di lingkungan keluarga ataupun saat mereka belajar kelompok di rumah
5. Melihat bagaimana guru meminta siswa menjawab pertanyaan berdasarkan yang diketahui mengenai pembelajaran SBdP di SD Al-khairaat Donggulu

6. Melihat bagaimana guru memberikan contoh yuntuk selalu menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pelajaran agar tertanam karakter semangat kebangsaan dengan mengingat selalu sejarah perjuangan para para pahlawan.

Observasi Siswa

1. Melihat bagaimana siswa berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran sebagai tanda kerendahan diri kepada tuhan.
2. Melihat bagaimana siswa selalu berkata baik sesama teman dan guru di lingkungan mereka belajar
3. Melihat bagaimana siswa prilaku saling menghargai sesame teman baik di dalam rumah saat belajar kelompok dan di lingkungan mereka bermain
4. Melihat bagaimana siswa berkata baik kepada teman dan mengingatkan teman untuk mensyukuri nikmat tuhan yang diberikan
5. Melihat bagaimana siswa patuh dan taat serta tidak melawan orang tua, baik dilingkungan keluarga ataupun saat m
6. ereka belajar kelompok
7. Melihat bagaimana siswa berpakaian dengan rapi dan bersih karena budaya lokal selalu menanamkan nilai kebersihan karena kebersihan sebagaian dari iman

KISI-KISI WAWANCARA

- **Implementasi**

Pendidikan Karakter	Pertanyaan
Religius	1. Bagaimana ibu mengajarkan mata pelajaran SBdP dan nilai religius apa yang ditanamkan ? 2. Bagaimana ibu menerapkan nilai religius pada saat ibu mengajarkan SBdP dengan berbasis budaya lokal kaili?
Toleransi	1. Bagaimana ibu mengajarkan mata pelajaran SBdP dan nilai toleransi apa yang ditanamkan ? 2. Bagaimana membuat siswa cinta kepada budaya lokal kaili dengan nilai toleransi ?
Semangat Kebangsaan	1. Bagaimana cara guru menanamkan semangat kebangsaan pada siswa sesuai dengan budaya lokal kaili ? 2. Bagaimana membuat siswa cinta kepada kedua orangtuanya sesuai

	budaya lokal kaili dengan nilai kebangsaan?
--	---

Pertanyaan	
Kendala	Upaya
1. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	1. Bagaimana kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan guru?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran SBdP?	2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai sejarah Sulawesi tengah di mata pelajaran SBdP?	3. Bagaimana saat pemerintah mengadakan pelatihan kepada guru?
4. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal?	4. Bagaimana ibu mencari bahan tambahan untuk mengajar SBdP berbasis budaya lokal?
5. Bagaimana suasana ketika ibu melaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP?	5. Media apa yang digunakan sebagai penunjang?
6. Bagaimana penerapan pendidikan	

karakter berbasis budaya lokal pada pembelajaran SBdP? 7. Apa saja kendala yang sering dijumpai guru saat mengajarkan pembelajaran SBdP dalam budaya lokal ? 8. Bagaimana ibu mengajarkan materi tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP? 9. Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal? 10. Apa saja sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP? 11. Apa saja kendala ibu saat mengajar SBdP? 12. Bagaimana keadaan saat belajaer SBdP, media apa yang mendukung? 13. Apa saja kendala selama belajar	6. Bagaimana ibu mencari bahan tambahan untuk mengajar SBdP? 7. Selain buku, dimana guru menambahkan referensi dalam mengajarkan SBdP berbasis budaya lokal? 8. Bagaimana kontibusi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran SBdP? 9. Bagaimana langkah kongkrit dalam pembelajaran SBdP? 10. Apakah sudah ada tambahan waktu untuk mengajarkan SBdP berbasis budaya lokal kaili?
--	---

SBdP berbasis budaya Lokal?	
-----------------------------	--

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Informan : **Kepala Sekolah**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2021

Jam (wawancara) : 08:00 Wita

Tempat : SD Al-Khairaat Donggulu

NO	Peneliti	Informan
1.	Assamualaikum wr.wb Ibu. Perkenalkan nama saya Wahda, saya dari Universitas Tadulako ingin mewawancarai ibu?	Wa'alaikumsalam wr.wb. iya silakan tanya saja nak
2.	Bagaimana kontribusi Sekolah untuk meningkatkan pengetahuan guru pada pelajaran SBdP berbasis budaya lokal kaili?	Saya tentu mendukung bagi guru SBdP untuk terus meningkatkan pengetahuan dan informasinya mengenai budaya lokal kaili yang berada di Sulawesi tengah. Pentingnya guru SBbP dalam menyampaikan materi kepada siswa mempunyai dampak yang sangat mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter mereka tersebut .
3.	Terima kasih banyak ibu atas waktunya.	Iya nak sama-sama

Informan : **Wakil Kepala Sekolah**

Tanggal/hari : Selasa, 19 Januari 2021

Jam (wawancara) : 10:00 Wita

Tempat : SD Al-Khairaat Donggulu

NO	Peneliti	Informan
1.	Assamualaikum wr.wb Ibu. Perkenalkan nama saya Wahda, saya dari Universitas Tadulako ingin mewawancarai ibu?	Wa'alaikumsalam wr.wb. iya silakan nak
2.	Bagaimana kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan guru?	Pemerintah kabupaten parigi moutong harus berperan aktif dalam memberikan pelatihan pada guru khususnya pada guru SBdP jadi mereka bisa terlatih untuk mengetahui sejarah dan cara dalam mengajar dengan budaya lokal kaili yang berada disulawesi tengah. Pentingnya pelajaran SBdP ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik juga.
3.	Bagaimana langkah konkrit dalam pengajaran SBdP?	Untuk saat ini kita belum melakukan tambahan waktu belajar SBdP karena kondisi saat ini. Untuk kondisi normal kita akan memberi tambahan waktu belajar mata kuliah SBdP, tambahan waktu dalam seminggu dua kali

		pertemuan, sehingga anak menjadi terbiasa dengan sejarah budaya local Sulawesi tengah. Itu harus terus di ajarkan kepada siswa-siswa, agar mereka tidak menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang ada .
.4	Terima kasih ibu atas waktunya	Iya sama-sama nak

Informan : **Guru Mata Pelajaran SBdP**

Tanggal/hari : Selasa, 19 Januari 2021

Jam (wawancara) : 11:00 Wita

No	Peneliti	Informan
1.	Assamualaikum wr.wb Ibu. Perkenalkan nama saya Wahda, saya dari Universitas Tadulako ingin mewawancarai ibu?	Wa'alaikumsalam wr.wb iya boleh silakan nak
2.	Bagaimana ibu mengajarkan mata pelajaran SBdP dan nilai religius apa yang ditanamkan pada siswa?	saya melaksanakan tugas-tugas saat mengajar dengan cara menyiapkan RPP sebaik mungkin untuk dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran SBdP. Mengajarkan nilai-nilai agama dengan cara membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum memulai pembelajaran SBdP.
3.	Bagaimana ibu mengajarkan mata pelajaran SBdP dan nilai toleransi apa yang ditanamkan pada siswa?	Dengan memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat bagi mereka, dan saya menjelaskannya pada siswa, setelah siswa memahami maksud dari nasihat itu barulah saya meminta siswa menghafalnya dan mempraktekannya bersama teman-temannya Mengajarkan kepada mereka

		tentang cara menghormati orang yang lebih tua dan menjelaskan tentang pentingnya menghormati kedua orangtua dan ajarkan siswa jangan melawan kepada kedua orang tua.
4.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP ?	Memberikan pemahaman kepada siswa agar senantiasa saling menghargai pendapat dan tindakan teman sekelas dan siswa itu sendiri. Siswa dibiasakan untuk menghargai teman tanpa melihat dari perbedaan suku dan agama . Meminta siswa untuk menghargai guru sebagai orang yang lebih tua dan orang-orang yang berada disekelilingnya. Memberikan materi terkait dengan kebudayaan lokal Sulawesi tengah mengenalkan siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan mencintai budaya yang berada di Sulawesi tengah dengan menyanyikan lagu daerah , seperti lagu Posisani dan juga lagu tanunggu kaili dan masih banyak lainnya. Memberikan mereka tugas tentang apa yang mereka dapatkan dari pelajaran SBdP dengan cara tersebut guru dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah siswa pelajari

5.	Bagaimana cara ibu menanamkan semangat kebangsaan pada siswa sesuai dengan budaya lokal kaili?	Saya terus berupaya menanamkan semangat kebangsaan pada siswa dengan membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan agar senantiasa mengingat perjuangan pahlawan. Ajari tentang mengerjakan meneladani perilaku para pahlawan dalam membela negara . Saya menejelaskan tentang cerita sejarah Sulawesi tengah yang dikemas dan digabungkan dengan lagu daerah provinsi Sulawesi tengah dan meminta siswa bercerita tentang apa yang mereka ketahui seputar pembelaaran SBdP. Mengajak mereka berlatih bernyanyi dan menari tarian daerah Sulawesi tengah.
6.	Bagaimana keadaan ruangan saat ibu mengajar SBdP secara luring dengan berbasis budaya lokal kaili saat mengajar?	Saat akan memulai pembelajaran, saya menyambut mereka di depan rumah dan memberikan energi positif pada mereka dengan senyuman, setelah siswa masuk ke dalam rumah, saya meminta mereka duduk dengan rapih dan kami bersama-sama berdoa agar pelajaran kami mendapat berkah dan kami bisa

		mendapatkan Ilmu yang bermanfaat
7.	Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili?	Saya akan membuat kondisi belajar berjalan baik dan nyaman bagi siswa saya, sehingga saat belajar mereka akan tetap konsentrasi dan tidak bermain-main, saya juga kerap kali memberikan masukan positif pada siswa dengan bercerita motivasi dan setelah itu saya juga mengecek keberadaan dan kabar dari siswa yang ada di dalam ruangan.
8	Bagaimana evaluasi pembelajaran SBdP ?	Selaku guru saya mengalami kesulitan kalau tidak ada kurikulum yang mengarahkan dari pelajaran ini, jadi saya terkadang menggabungkan dengan budaya yang ada saja di sulawesi tengah. Kurangnya pengetahuan saya terhadap budaya menjadi salah satu faktor terbatasnya materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka.
9.	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	Karena kita belum memiliki kurikulum yang pasti tentang budaya lokal kaili jadi masih mengikuti mata pelajaran Tematik. kami juga masih kekurangan guru yang memang ahli dalam bidang kebudayaan. Itu juga mempengaruhi dan sulit juga untuk menyampaikan materi

		tentang budaya kaili
10	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	RPP memang tidak sesuai dengan kurikulum karena kami memang tidak ada kurikulum untuk mengatur mata pelajaran SBdP, kita masih bergabung dengan Tematik, jadi guru improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Jadi guru juga mengajarkan materi diiringi dengan memadukan pelajaran lain dengan nilai budaya agar siswa dapat mengetahui nilai-nilai kebudayaan tersebut.
11	Apa saja kendala yang sering dijumpai ibu saat mengajarkan pelajaran SBdP berbasis budaya lokal?	Kendala utama saat ini yaitu tidak efektif pembelajaran karena adanya pandemik covid-19 yang mengakibatkan siswa belajar dirumah tetapi tidak mematahkan semangat guru untuk selalu menerapkan nilai karakter yang ada pada budaya lokal selama guru mengajar. Dan biasanya yang jadi kendala itu materi belajar yang mau diajarkan kita terbatas, karena belum ada buku yang mengarah ke materi SBdP

		secara utuh. Jadi kami juga kesulitan untuk mengajarkan materi tentang kebudayaan disini. Para guru pun melakukan improvisasi dengan mengajarkan materi kebudayaan tersebut melalui pengalaman mereka itu sendiri.
12	Apa saja sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	Sarana dan prasarana belum sepeuhnya lengkap untuk menunjang materi yang diajarkan apalagi dalam situasi covid-19 dan siswa garus belajar luring.. Kurangnya buku tentang SBdP di perpustakaan untuk dibaca, dan materi tentang budaya lokal kaili ini juga belum terdaftar dikurikulum, jadi para guru hanya menjelaskan materi tentang budaya lokal kaili ini berdasarkan pengalaman mereka sendiri
13	Bagaimana mermbuat siswa cinta kepada budaya lokal kaili dengan nilai toleransi?	Saya mengajari mereka tentang arti toleransi ,saling menghargai pendapat teman lain,menghargai orang yang lebih tua dan tidak membantah ketika diberikan nasehat dan juga kepada materi yang telah mereka pelajari jika mereka tidak paham maka saya menuntut mereka untuk tidak malu bertanya dengan teman yang lain apabila mereka tidak mengerti, tentunya mereka tetap saling menghargai pendapat yang

		dikemukakan oleh temannya, sehingga saya bisa mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan arti toleransi adalah cara yang dilakukan dalam mengenalkan kearifan lokal terutama budaya kaili kepada para murid karena pemahaman akan budaya kaili sangat diperlukan untuk melastarikan kearifan lokal bagi generasi muda terutama bagi murid SD Al-Khairat kelas V dengan menghargai pendapat teman lain dalam pemahaman mengenai materi budaya kaili membuat guru menjadi luwes dalam memberikan pengetahuan lainnya dan murid menjadi paham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan.
14	Bagaimana membuat siswa cinta kepada kedua orangtuanya sesuai budaya lokal kaili dengan nilai semangat kebangsaan?	Saya selalu mengajak dan mengharuskan para siswa di sini agar mencintai pahlawan kebangsaan dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan saat akan memulai pelajaran, cinta pada orangtua, dengan cara bersalaman saat pergi kesekolah dan menggunakan perkataan yang baik pada orangtua agar cinta dan rasa hormat pada orangtua begitu tinggi dan selalu dilakukan. Selain itu juga saya meminta mereka untuk disiplin dalam berangkat sekolah dan juga saat pulang sekolah, memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik tanpa bermain-main

		sendiri dan menghabiskan waktu. Disiplin dalam masuk dan saat keluar rumah begitu pun dengan pembelajaran, mereka akan selalu mengerjakan perintah dengan baik
15	Bagaimana suasana ketika ibu melaksanakan pembelajaran berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP?	Saat mengajar SBdP saya menggunakan pengalaman mengajar saya dan saya imrovisasi dengan mencari di internet agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pun tersampaikan pada siswa. Jadi sebelum saya mengajarkan di kelas, saya mempelajari seputar budaya kaili dahulu untuk materi tambahan dan juga materi budaya ini mempunyai nilai yang paling penting dalam membentuk karakter anak-anak disini
16	Bagaimana ibu mengajarkan materi tentang implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal kaili melalui pembelajaran SBdP?	Materi yang saya ajarkan didapatkan dari bahan-bahan internet, untuk mendapatkan bahan materi yang saya ajarkan kepada siswa-siswa. Hanya itu yang dapat saya lakukan untuk mengajarkan beberapa nilai-nilai kebudayaan kepada siswa-siswa saya.
17	Apa saja faktor pendukung .	Jarang sekali memang latihan apalagi

	dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal melalui pembelajaran SBdP?	kondisi seperti saat ini, tapi tetap ada pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sebelum adanya covid-19 , di dinas pendidikan, cukup membantu untuk menambahkan pengetahuan saya. Walaupun tidak sering dilakukan pelatihan tersebut, saya juga mempelajari SBdP dari internet dan membaca di buku.
18	Bagaimana saat pemerintah mengadakan pelatihan kepada guru?	Saat akan melakukan pelatihan, kami diundang oleh pemerintah pendidikan melalui undangan langsung ke group Whats Up, semua perwakilan sekolah yang ditunjuk akan mengikuti kegiatan dan pelatihan itu. Saat mengikuti latihan saya mendapatkan wawasan dan juga budaya Sulawesi tengah khususnya budaya kaili, Dan ilmu tersebut tentu saja akan saya sampaikan kepada siswa-siswa saya dikelas untuk mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dan sejarah tentang kaili. Itu bertujuan agar mereka

		bangga untuk menjadi anak kaili.
19	Bagaimana ibu mencari bahan tambahan untuk mengajar SBdP Berbasis budaya lokal?	Saya mencari bahan ajar yang sesuai dengan sejarah budaya lokal Sulawesi tengah, dari internet, tentang sejarah berdirinya provinsi Sulawesi tengah, jadi yang harus saya ajarkan tersebut kepada siswa siswa saya mencakup segala nilai nilai kebudayaan Sulawesi tengah kepada mereka.
20	Selain buku, dimana ibu menambah referensi dalam mengajarkan SBdP?	Sejauh ini saya telah melakukan kerja dengan baik dari menambah referensi dan juga berdiskusi dengan guru lainnya agar. Pentingnya dalam menambah referensi juga sangat penting bagi guru agar menyampaikan materi budaya kaili ini tentu saja sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa-siswa “
21	Media apa yang digunakan sebagai penunjang?	Saya menggunakan handphone dan laptop untuk mencari bahan materi yang akan diajarkan agar menambah bahan informasi mengenai budaya kaili. Karena untuk menyampaikan pelajaran tidak boleh sembarangan. Haruslah spesifik tentunya. Karena nilai nilai kebudayaan mempunyai faktor dalam

		pengembangan dan pembentukan para siswa .
22	Apakah sudah ada tambahan waktu untuk mengajarkan SBdP Berbasis budaya lokal kaili?	Untuk sekarang masih 1 kali pertemuan dalam seminggu. Waktu tambahan akan diberikan ketika situasi normal kembali. Hal ini membantu dalam penyampaian materi pada siswa jika waktunya banyak. Jika diberi waktu lebih saya dapat menyampaikan materi SBdP ini lebih maksimal kepada siswa siswa saya dan juga untuk membuat mereka mengimplemantasikan nilai-nilai kebudayaan yang telah diajarkan kepada mereka.
23	Terima kasih banya ibu atas waktunya?	Iya sama-sama semoga sukses yah nak.

Informan : **Siswa Kelas V**

Tanggal/hari : Rabu, 19 Januari 2021

Jam (wawancara) : 10 : 00 Wita

No	Peneliti	Informan
1.	Assamualaikum wr.wb dek. Perkenalkan nama saya Wahda, saya dari Universitas Tadulako ingin mewawancarai dek?	Wa'alaikumsalam wr.wb. iya boleh kak
2.	Bagaimana penerapan Pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada pembelajaran SBdP?	Ibu kadang meminta kami untuk menonton video tentang sejarah Sulawesi tengah agar kami mendapatkan wawasan tentang budaya Sulawesi tengah. Kami juga mendapatkan ilmu berupa bagaimana cara untuk bersopan santun terhadap orang yang lebih tua dan juga beberapa sejarah perjuangan pahlawan yang dalam melawan penjajahan.
3.	Bagaimana guru mengajarkan pembelajaran SBdP berbasis budaya lokal kaili?	Biasanya guru membaca buku didepan kelas dan juga kadang memberikani kami lembaran kertas, dan isinya tentang sejarah dari pejuang Sulawesi tengah. Cerita sejarah tersebut membuat kami banyak mengetahui sejarah dan budaya-budaya yang ada di

		Sulawesi tengah.
4.	Terima kasih banyak ya dek atas waktunya	Iya sama-sama kak

Informan : **Siswa Kelas V**

Tanggal/hari : Rabu, 20 Januari 2021

Jam (wawancara) : 11:00 Wita

No	Peneliti	Informan
1.	Assamualaikum wr.wb dek. Perkenalkan nama saya Wahda, saya dari Universitas Tadulako ingin mewawancarai dek?	Wa'alaikumsalam wr.wb. iya boleh kak
2.	Bagaimana penerapan nilai-nilai sejarah Sulawesi tengah di mata pelajaran SBdP?	Guru biasanya bercerita tentang sejarah kebudayaan kaili dari perjuangan Pue Lasadindi (Mangge Rante) yang dianggap keramat. Yang membawa agama islam masuk ke Sulawesi tengah , cerita lagu posisani yang menceritakan tentang orang-orang untuk saling mengetahui sesama tanpa melihat perbedaan.
3.	Bagaimana keadaan saat belajar SBdP? Media apa yang mendukung?	Kadang yang digunakan untuk mengajar memang Cuma menggunakan laptop dan kadang juga handphone, jadi kadang tidak

		bisa kelihatan karena banyak yang mau menonton. Kami juga senang ketika kami diajak oleh guru menonton tentang kebudayaan. Tapi sayang ada yang tidak kebagian nontonnya. Karena kami hanya nonton di laptop dan kadang di handphone guru kami saja. Jika ada infokus jadi lebih memudahkan kami untuk menonton bersama.
4.	Apa saja kendala selama belajar SBdP berbasis budaya lokal?	Waktunya terbatas apalagi kami sekarang belajar dirumah, kami juga merasa bingung mengapa diberi waktunya sedikit, sayang juga materi yang kami dapat dari guru itu juga tidak banyak. .
5	Terima kasih banyak ya dek atas waktunya	Iya sama-sama kak

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

Sekolah SD Al-Khairaat Donggulu



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah



Wawancara dengan guru wali kelas



Wawancara dengan murid kelas V



Wawancara dengan murid kelas V



Berdoa sebelum belajar



Guru membagikan kertas



Guru mengajarkan siswa menari



Guru memperlihatkan vidio



LAMPIRAN 4

Surat keterangan pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah
 Telp. (0451) 429743 Fax. (0451) 422844 www.FKIP.untad.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 NOMOR : 12686 /UN28.1/KM/2020

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA REGULER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS TADULAKO

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat Koordinator Program Studi PGSD Nomor: 12503/UN28.1.2/KM/2019 tanggal 14 September 2020 tentang usul Penerbitan Surat Keputusan Dosen Pembimbing mahasiswa a.n. Firatul Wahda nomor stambuk A 401 17 263 Judul Skripsi Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa kelas V SD Al-khairaat Donggulu, Maka dipandang perlu menunjuk dosen pembimbing;
- b. bahwa mereka yang namanya tertera dalam surat keputusan ini dianggap mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, di atas maka penyelenggaraannya ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia:
- a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - c. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia:
- a. Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - b. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Tadulako;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi:
- a. Nomor 8 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - b. Nomor 15 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja kementrian riset, Teknologi dan pendidikan tinggi;
 - c. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;

7. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 97/KMK.05/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Penetapan Universitas Tadulako sebagai Instansi Pemerintah Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Rektor Universitas Tadulako Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Rektor Universitas Tadulako Nomor 01 Tahun 2018 tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako Tahun 2018/2019.
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor: 10782/M/KT/2019 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2019-2023;
10. Peraturan Rektor Universitas Tadulako Nomor: 2726/UN28/KP/2020 tanggal 24 Februari 2020 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa Jabatan 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA REGULER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
- KESATU : Menunjuk/mengangkat, Yun Ratna Lagandesa, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing.
- KEDUA : Tugas Pembimbing adalah membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan jangka waktu penyelesaian skripsi tersebut maksimal 12 (dua belas) bulan terhitung mulai berlakunya surat keputusan ini;
- KETIGA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya Surat Keputusan ini, dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 15.09.2020



DEKAN,
Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
NIP.196907031994031004

Tembusan:

1. Rektor Universitas Tadulako;
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui.

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno - Hatta Km 9, Palu, Sulawesi Tengah
 Telp. (0451) 429743 Fax. (0451) 422844 www.FKIP.untad.ac.id

Nomor : 1843 /UN28.1/KM/2020
 Hal : Izin Penelitian/Observasi

Palu, 16 Desember 2020

Yth. Kepala Sekolah SD Al-Khairaat Donggulu
 Kabupaten Parigi Moutong

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitratul Wahda
 No. Stambuk : A 401 17 263
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PGSD

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul:

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V SD Al-Khairaat Donggulu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

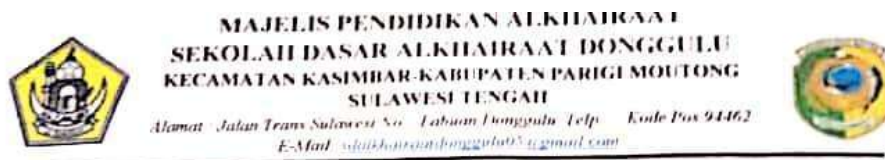

 Dr. Nurhayadi, M.Si
 NIP. 19670425 199603 1 001

Tembusan :
 Dekan FKIP Universitas Tadulako



LAMPIRAN 6

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURSIDA HI. LABATJO, S.Pd.SD**
 NIP : 19750121 199606 2 002
 Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FITRATUL WAHDA**
 No. Stambuk : A 401 17 263
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PGSD

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SD Alkhairaat Donggulu pada bulan Januari 2021 untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdanP Berbasis Budaya Lokal Siswa Kelas V SD Alkhairaat Donggulu" dengan Surat Izin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Nomor : 18642/UN28.1/KM/2020 Tanggal 16 Desember 2020.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Labuan Donggulu, 18 Januari 2020
 Kepala Sekolah

NURSIDA HI. LABATJO, S.Pd.SD
 NIP. 19750121 199606 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitratul wahda
 Stambuk : A 401 17 263
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, 05 juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Stb. A401 17 263

BIODATA



I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Fitratul wahda
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Donggulu, 18 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nama orang tua : Ayah : Hanafi R. Lawisi

Ibu : Irma

II. Jenjang Pendidikan

1. SD: SDN 1 Donggulu Tahun 2011
2. SMP : SMPN 3 Kasimbar Tahun 2014
3. MA : MA Al-khairaat Tilamuta 2017
4. PT : Universitas Tadulako (2017 s.d sekarang)